

**PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, JUMLAH SIMPANAN,
JUMLAH PINJAMAN DAN JUMLAH MODAL KERJA TERHADAP
SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)
YANG BERNAUNG DI BAWAH DINAS KOPERASI DAN UMKM
KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2011-2014**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Sarjana



Disusun oleh :

YUNI NURMAWATI

1381412012

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

**PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, JUMLAH SIMPANAN,
JUMLAH PINJAMAN DAN JUMLAH MODAL KERJA TERHADAP
SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)
YANG BERNAUNG DI BAWAH DINAS KOPERASI DAN UMKM
KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2011-2014**

SKRIPSI

Oleh:

YUNI NURMAWATI

13812142012



Dosen Pembimbing,

Amanita Novi Yushita., M.Si.

NIP. 19770810 200604 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:
**“PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, JUMLAH SIMPANAN,
JUMLAH PINJAMAN DAN JUMLAH MODAL KERJA TERHADAP
SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) YANG
BERNAUNG DI BAWAH DINAS KOPERASI DAN UMKM
KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2011-2014”**

Yang disusun oleh:

YUNI NURMAWATI

13812142012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sumarsih, M.Pd	Ketua Penguji Merangkap Penguji		15/1 2015
Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		6/1 2015
Isroah. M, Si	Penguji Utama		16/1 2015

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP: 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yuni Nurmawati
NIM : 13812142012
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, JUMLAH SIMPANAN, JUMLAH PINJAMAN DAN JUMLAH MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) YANG BERNAUNG DI BAWAH DINAS KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2011-2014

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Desember 2014
Penulis,



Yuni Nurmawati
NIM. 13812142009

MOTTO

Bertaqwalah pada Allah maka Allah akan mengajarmu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Al- Baqarah: 282)

“Hai orang – orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153).

“Doa memberikan kekuatan pada orang yang lemah, membuat orang yang tidak percaya menjadi percaya dan memberikan keberanian pada orang yang takut” (Adrieasa).

PERSEMBAHAN

Karya kecilku ini akan ku persembahkan untuk :

1. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Sutopo dan Ibu Tumijem yang telah merawat, mendidik, menasihati, mengasihi, menyayangi dengan kehangatan cinta dan selalu memberi dukungan serta doa agar segala cita-citaku tercapai.
2. Kakak-kakakku yang telah mendoakan, memotivasi, dan memberi petuah.
3. Sahabat-sahabatku yang telah memberi semangat dan motivasi.
4. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, JUMLAH SIMPANAN,
JUMLAH PINJAMAN DAN JUMLAH MODAL KERJA TERHADAP
SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)
YANG BERNAUNG DI BAWAH DINAS KOPERASI DAN UMKM
KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2011-2014**

Oleh:

Yuni Nurmawati
13812142012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (2) Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (3) Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (4) Pengaruh Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (5) Pengaruh Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang bernaung di bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014.

Populasi penelitian ini ada 27 Koperasi dan sampel ada 12 koperasi tahun 2011-2014. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 1) Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, 2) Pengujian Hipotesis yang menggunakan metode regresi sederhana, regresi berganda, uji *fit and goodness*, sumbangan efektif dan sumbangan relatif

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Jumlah Simpanan berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,295, Koefisien Determinasi (r^2) sebesar 0,087 dan nilai $t_{hitung}=2,092 > t_{tabel}=1,679$ pada taraf signifikansi sebesar 5%, sumbangan relatif sebesar 55,17% dan sumbangan efektif sebesar 28,36%. (2) Jumlah Pinjaman Berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,597, Koefisien Determinasi (r^2) sebesar 0,357 dan $t_{hitung}=5,051 > t_{tabel}=1,679$ pada taraf signifikansi sebesar 5% dan sumbangan relatif sebesar 18,01% dan sumbangan efektif sebesar 9,26%. (3) Jumlah Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,664, Koefisien Determinasi (r^2) sebesar 0,441 dan nilai $t_{hitung}=6,026 > t_{tabel}=1,679$ pada taraf signifikansi sebesar 5%, sumbangan relatif sebesar 26,82% dan sumbangan efektif sebesar 13,78%. (4) Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Jumlah Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,717 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,514 dan nilai $F_{hitung}=15,521 > F_{tabel}=3,20$ pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci : Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Jumlah Modal Kerja, Sisa Hasil Usaha

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun haturkan ke Hadirat Allah S.W.T atas limpahan rahmat-Nya sehingga penyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Yang Bernaung Di Bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014”** dapat diselesaikan. Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta demi memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Keberhasilan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Dhyah Setyorini, M.Si.,Ak., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Abdullah Taman, SE. Ak., M.Si, Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Amanita Novi Yushita, M.Si, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
7. Isroah. M.Si, Dosen Narasumber yang telah memberikan saran sehingga Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Ibu karyawan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo, yang telah bersedia meluangkan waktu guna mencari data yang dibutuhkan penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan, yang telah memberikan motivasi, bantuan moril dan materiil untuk penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Penyusun menyadari atas keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan yang dapat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi para pembaca pada khususnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Penulis,



Yuni Nurmawati
NIM. 13812142012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Koperasi	9
a. Pengertian Koperasi	9
b. Fungsi dan Peran Koperasi	10

c. Prinsip Koperasi	10
d. Landasan Koperasi	12
e. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	13
f. Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	14
g. Prinsip Utama Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	15
h. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam	15
2. Sisa Hasil Usaha	16
a. Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)	16
b. Pembagian Sisa Hasil Usaha	17
c. Prinsip-prinsip Pembagian SHU	21
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)	23
3. Anggota Koperasi	25
a. Pengertian Anggota Koperasi	25
b. Hak Anggota Koperasi	26
c. Kewajiban Anggota	26
4. Modal Koperasi	27
a. Pengertian Modal Koperasi	27
b. Modal Sendiri	28
c. Modal Asing	30
5. Pinjaman	32
a. Pengertian Pinjaman Anggota (Kredit)	32
b. Prinsip Pemberian Kredit	33
6. Modal Kerja	35
a. Pengertian Modal Kerja	35
b. Macam-macam Modal Kerja	35

c. Komponen Modal Kerja	37
d. Pentingnya Modal Kerja	38
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	42
D. Paradigma Penelitian	43
E. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Definisi Operasional Variabel	45
1. Sisa Hasil Usaha	45
2. Jumlah Anggota	46
3. Jumlah Simpanan	46
4. Jumlah Pinjaman	46
5. Jumlah Modal Kerja	47
C. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	49
1. Analisis Deskriptif	49
2. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Linieritas	50
c. Uji Multikolinieritas	50
d. Uji Autokorelasi	53

e. Uji Heteroskedastisitas	53
3. Pengujian Hipotesis	54
a. Analisis Regresi Linier Sederhana	54
b. Analisis Regresi Linier Berganda	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Data Umum	59
a. Lokasi dan Wilayah kerja Dinas Koperasi dan UMKM ..	60
b. Visi dan Misi	60
c. Struktur Organisasi	63
2. Data Khusus	66
B. Uji Asumsi Klasik	71
1. Uji Normalitas	71
2. Uji Linearitas	71
3. Uji Multikolinearitas	72
4. Uji Autokorelasi	73
5. Uji Heterokedastisitas	74
C. Pengujian <i>Fit and Goodness</i>	75
1. Pengujian Koefisien Determinasi	75
2. Uji Parsial (Uji t Statistik)	76
3. Uji Simultan (Uji F Statistik)	77
D. Pengujian Hipotesis	78
1. Pengujian Regresi Sederhana	78
2. Pengujian Regresi Berganda	81
E. Pembahasan	83

1. Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	83
2. Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	84
3. Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	86
4. Pengaruh Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	87
F. Keterbatasan	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sampel Koperasi Kabupaten Kulon Progo	49
2. Data Khusus Jumlah Anggota	66
3. Data Khusus Jumlah Simpanan	67
4. Data Khusus Jumlah Pinjaman	68
5. Data Khusus Jumlah Modal Kerja	69
6. Data Khusus Sisa Hasil Usaha (SHU)	70
7. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test	71
8. Hasil Uji Linearitas	72
9. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF	73
10. Hasil Uji Autokorelasi	74
11. Hasil Uji t	76
12. Hasil Uji F	77
13. Hasil Regresi Sederhana Simpanan Anggota koperasi terhadap SHU	78
14. Hasil Regresi Sederhana Simpanan Anggota koperasi terhadap SHU	79
15. Hasil Regresi Sederhana Simpanan Anggota koperasi terhadap SHU	80
16. Hasil Regresi Linier Berganda	81
17. Rangkuman Sumbangan Relatif dan Efektif	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	43
2. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo ..	63
3. <i>Scatter Plot</i> Uji Heteroskedastisitas	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi didasarkan pada demokrasi ekonomi yang mengarahkan bahwa masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi disegala bidang dengan mengambil langkah-langkah dan menetapkan berbagai kebijaksanaan guna menciptakan iklim usaha yang sehat bagi dunia usaha. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, maka usaha koperasi diharapkan agar dapat memegang peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

Ternyata tanpa di sadari terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan di tengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah Koperasi, karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan dilaksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini di jelaskan dalam UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992 yang menyatakan bahwa :

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi adalah lembaga perekonomian rakyat yang dilindungi oleh Undang-Undang merupakan lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia. Koperasi di dorong sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia”, di mana perekonomian di harapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, di bangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak. Berdasarkan pernyataan di atas seharusnya koperasi sebagi soko guru di Indonesia harus dapat berkembang lebih baik. Namun, pada kenyataanya koperasi di Indonesia cenderung mengalami kemunduran seiring dengan kemajuan zaman yang semakin besar. Walaupun demikian, koperasi masih tetap mampu bertahan untuk mewujudkan tujuannya mencapai kesejahteraan rakyat.

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entity* dan *sosial entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan, setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan SHU yang lebih baik setiap tahunnya karena koperasi sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari pendapatan yang

diperoleh selama satu tahun SHU. Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena berbagai kendala: 1) masalah yang muncul dari segi jumlah anggota. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Demikian pula untuk koperasi, koperasi akan berfungsi dengan baik dan berhasil jika mengikut sertakan partisipasi anggota, tanpa adanya partisipasi anggota mustahil koperasi dapat berhasil dengan baik. 2) Masalah yang

muncul dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. 3) Masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi dan 4) modal kerja yang kurang baik. Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Apabila modal kerja tidak baik, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam. Koperasi bernaung di Dinas Koperasi dan UMKM daerah setempat untuk memudahkan tercovernya masalah –masalah yang dihadapi koperasi-koperasi serta dapat memonitori jalan kerja koperasi yang bernaung dibawahnya. Namun terkadang masalah – masalah yang dihadapi oleh koperasi tidak semuanya dapat diatasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM dikarenakan setiap koperasi memiliki budaya sendiri – sendiri dan beragamnya masalah yang dihadapi seperti yang di hadapi oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Kulon Progo dimana banyak koperasi yang bernaung didalamnya jumlah Anggota yang banyak tetapi tidak dapat menghasilkan SHU seperti yang diharapkan karena partisipasi yang kurang. Simpanan dan pinjaman yang dimiliki koperasi terbatas sehingga mengakibatkan perputaran modal kerja yang kurang optimal.

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “ Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Yang Bernaung Di Bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pertumbuhan Jumlah Anggota Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulon Progo berjalan lambat.
2. Terbatasnya Simpanan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulon Progo
3. Terbatasnya Pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulon Progo
4. Perputaran Modal Kerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulon Progo kurang baik

C. Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup permasalahan adalah Jumlah anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja sebagai variabel bebas dan perolehan SHU sebagai variabel terikat Pada Koperasi Simpan Pinjam yang Bernaung Dibawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014.

2. Data yang digunakan adalah data Jumlah anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja tahun 2011-2014 dan jumlah perolehan SHU tahun 2011-2014.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014?
2. Bagaimanakah pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014 ?
3. Bagaimanakah pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014 ?
4. Bagaimanakah pengaruh Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014 ?
5. Bagaimanakah pengaruh Jumlah Simpanan anggota, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja yang terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014.
2. Mengetahui Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014.
3. Mengetahui pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014.
4. Mengetahui pengaruh Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014.
5. Mengetahui pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir skripsi ini diantaranya :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis di bangku kuliah, terutama ilmu pengetahuan tentang perkoperasian

sehingga mendapat pengalaman baru dalam berfikir dan juga dapat menambah daya analisis penulis

2. Bagi Koperasi yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas hasil kinerja sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja untuk dapat berjalan lebih baik.
3. Bagi Anggota Koperasi, diharapkan dapat memberi informasi tentang pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Yang Bernaung Di Bawah Dinas Koperasi dan UMKM.
4. Bagi perguruan tinggi , hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperaasi berasal dari kata “*cooperation*” yang artinya kerjasama. Pengertian koperasi menurut Undang – Undang Perkoperasian No.25 tahun 1992, yaitu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi yang tercantum dalam UU No.25 Bab II pasal 3 Tahun 1992 menyebutkan bahwa :

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945

Aktivitas yang dilakukan oleh koperasi berlandaskan pada 3 landasan utama koperasi, yaitu Pancasila, UUD 1945, dan asas kekeluargaan, sedangkan tujuan dibentuknya koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional

dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.

b. Fungsi dan Peran Koperasi

Pasal 4 UU No.25 Tahun 1992 menguraikan fungsi dan peran koperasi adalah :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

c. Prinsip Koperasi

Menurut UU No. 25 tahun 1992 Pasal 5 disebutkan prinsip Koperasi, yaitu:

- 1) Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :
 - a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
 - b) Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
 - c) Pembagian hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing – masing anggota
 - d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
 - e) Kemandirian
- 2) Dalam pengembangan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:
 - a) Pendidikan perkoperasian.
 - b) Kerjasama antar Koperasi.

Prinsip Koperasi ini merupakan esensi dari dasar kerja Koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jati diri Koperasi yang membedakannya dari badan usaha lainnya.

- a) Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan Koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota Koperasi tidak boleh dipaksakan siapapun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari Koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.
- b) Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan Koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi.
- c) Pembagian Sisa Hasil Usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam Koperasi tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap Koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.
- d) Modal dalam Koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan

tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku dipasar.

- e) Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa tergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

Untuk pengembangan dirinya Koperasi juga melaksanakan dua prinsip Koperasi yang lain yaitu pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar Koperasi, hal tersebut merupakan prinsip Koperasi yang penting dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota, dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan Koperasi. Kerja sama dapat dilakukan antar Koperasi ditingkat lokal, regional, nasional dan internasional

d. Landasan Koperasi

Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 dimana menyebutkan bahwa dasar dari perekonomian indonesia adalah berdasarkan atas

asas kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan landasan yang menjadi dasar dari koperasi dimana pada koperasi terdapat tiga landasan koperasi yaitu :

1) Landasan Idiil

Landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Landasan ini harus dijalankan dan diamalkan karena Pancasila merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia.

2) landasan Struktural

Landasan operasional dalam koperasi yaitu tata aturan kerja yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota, pengurus, badan pemeriksa, manajer dan karyawan koperasi dalam melakukan tugas masing-masing di koperasi. Berikut ini adalah landasan operasional koperasi Indonesia yaitu :

a) UU No. 25 Tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian.

b) Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi.

3) landasan mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah kesetiakawanan dan kesadaran pribadi. Sifat inilah yang harus senantiasa ada dalam aktivitas koperasi. Setiap anggota koperasi harus memiliki rasa kesetiakawanan dengan anggota koperasi yang lain.

e. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi simpan Pinjam (KSP) adalah Koperasi salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bertugas memberikan pelayanan masyarakat, berupa pinjaman dan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat.

Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian.

Untuk mencapai tujuannya, koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer

dan yang paling penting, rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tinggi, pemberi nasehat dan penjaga berkesinambungnya organisasi dan sebagai orang yang dapat dipercaya.

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003) simpanan pinjam merupakan suatu usaha yang melakukan pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat, tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

PP RI No. 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi pada Bab 1 Ketentuan umum pasal 1 menerangkan bahwa Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.

f. Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ikut mengembangkan perekonomian masyarakat terutama bagi para anggotanya antara lain:

- 1) Membantu keperluan kredit para anggota dengan syarat-syarat yang ringan.
- 2) Mendidik para anggotanya supaya giat menabung secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.

- 3) Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.
- 4) Menjauhkan anggotanya dari cengkeraman rentenir.

g. Prinsip Utama Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam memiliki tiga prinsip utama yaitu :

1) Swadaya

Pengertian Koperasi Swadaya adalah memiliki prinsip bahwa tabungan hanya diperoleh dari anggotanya

2) Setia Kawan

Pengertian Koperasi Setia Kawan adalah memiliki prinsip bahwa pinjaman hanya diberikan kepada anggota

3) Pendidikan dan Penyadaran

Pengertian Koperasi Pendidikan dan Penyadaran adalah memiliki prinsip membangun watak adalah yang utama, jadi hanya yang berwatak baik yang dapat diberi pinjaman.

h. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

- 1) Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat banyak membutuhkan dengan syarat dan bunga yang ringan.
- 2) Mendidik para anggota supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- 3) Mendidik anggota hidup hemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatannya.
- 4) Menambah pengetahuan tentang perkoperasian

2. Sisa Hasil Usaha (SHU)

a. Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha merupakan laba bersih seperti lazimnya dalam dunia usaha yang dilaporkan pada akhir tiap periode. Menurut Amin Tunggal Wijaya (2002:38), “Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun, dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan atau biasa disebut dengan laba bersih”. Menurut Sonny Sumarsono (2001:87) berpendapat bahwa: “SHU adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”. Sedangkan menurut Revrison Baswir (2000:16) menyatakan, “SHU setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu, akan dibagikan kepada anggota sesuai dengan pertimbangan jasa masing-masing”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sisa hasil usaha merupakan laba bersih yang akan digunakan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhannya. SHU disisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota. Sebagian lagi sisa hasil usaha ini dibagikan kepada anggota sesuai dengan besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi. Hasil dari pembagian SHU ini berarti anggota telah menerima manfaat berupa manfaat ekonomi tidak langsung. Jika

pendapatan lebih kecil dari beban usaha maka akan timbul kerugian usaha. Pengelolaan usaha koperasi sebagai badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi tidak boleh mengabaikan adanya kelebihan yang diperoleh dari kegiatan usaha atau yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU)

b. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan. Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Menurut UU Koperasi No.25 Tahun 1992 pasal 34 menjelaskan bahwa pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi itulah yang boleh dibagikan kepada para anggota, sedang sisa hasil usaha yang berasal dari usaha koperasi yang diselenggarakan untuk bukan anggota, misalnya dari hasil pelayanan terhadap pihak ketiga tidak boleh dibagikan kepada anggota karena bagian ini bukan diperoleh dari jasa anggota, sisa hasil usaha ini digunakan untuk pembiayaan tertentu lainnya. Pembagian Sisa Hasil Usaha koperasi supaya diatur sebagai berikut:

- 1) Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota, dibagikan untuk:
 - a) Cadangan koperasi
 - b) Para Anggota, sebanding dengan jasa yang diberikan masing-masing
 - c) Dana Pengurus
 - d) Dana Pegawai / karyawan
 - e) Dana pendidikan koperasi
 - f) Dana Sosial
 - g) Dana Pembangunan Daerah kerja
- 2) Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota, dibagikan untuk :
 - a) Cadangan koperasi
 - b) Dana Pengurus
 - c) Dana Pegawai/karyawan
 - d) Dana Pendidikan Koperasi
 - e) Dana Sosial
 - f) Dana Pembangunan Daerah Kerja

Cara penggunaan sisa hasil usaha diatas, kecuali cadangan diatur dalam Anggaran Dasar dengan mengutamakan kepentingan koperasi yang bersangkutan. Cadangan ini dimaksudkan untuk memupuk modal koperasi sendiri dan untuk menutup kerugian

koperasi bila diperlukan, oleh karenanya cadangan tidak boleh dibagikan kepada anggota walaupun diwaktu pembubaran.

Penggunaan Dana Sosial diatur oleh Rapat Anggota dan dapat diberikan antara lain pada fakir miskin, yatim piatu atau usaha-usaha sosial lainnya. Perihal zakat dapat diatur oleh koperasi yang bersangkutan dalam Anggaran Dasar maupun ketentuan-ketentuan lain dari koperasi. Penggunaan Dana Pembangunan Daerah dilakukan setelah mengadakan konsultasi dengan pihak Pemerintah Daerah setempat.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa, Pembagian Selisih Hasil Usaha harus dilakukan pada akhir periode pembukuan. Jumlah yang dialokasikan selain untuk koperasi diakui sebagai kewajiban. Dalam hal pembagian tidak dapat dilakukan karena jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, tetapi harus menunggu rapat anggota, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut Sitio dan Tamba (2002:89) secara umum SHU koperasi dibagi untuk:

- 1) Cadangan koperasi

Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyesihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

2) Jasa Anggota

Anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pelanggan (*customer*). Dengan demikian, SHU yang diberikan kepada anggotanya berdasar atas 2 (dua) kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu:

- a) SHU atas jasa modal, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya (simpanan) didalam koperasi.
- b) SHU atas jasa usaha, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan di dalam koperasi.
- c) dana pengurus Dana pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.

3) Dana Pengurus

Dana pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.

4) Dana Pegawai

Dana Pegawai adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi.

5) Dana Pendidikan

Dana pendidikan adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai

koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia dalam mengelola koperasi

6) Dana Sosial

Dana sosial adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah.

7) Dana Pembangunan Daerah Kerja

Dana Pembangunan Daerah Kerja adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

c. Prinsip-prinsip Pembagian SHU

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2002:90) Agar tercermin asas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut:

1) SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.

Pada hakikatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri, sedangkan SHU yang bukan berasal dari anggota dijadikan sebagai cadangan koperasi. Oleh sebab itu, langkah pertama dalam pembagian SHU adalah memisahkan antara SHU yang bersumber dari hasil transaksi anggota dan SHU yang bersumber dari nonanggota.

2) SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.

SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi. Oleh sebab itu, perlu ditentukan proporsi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang dibagi kepada anggota

3) Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.

Proses perhitungan SHU peranggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasinya. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha, pendidikan dalam proses demokrasi.

4) SHU anggota dibayar secara tunai

SHU peranggota harus diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

Berdasarkan prinsip-prinsip SHU diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi berasaskan kekeluargaan, bahkan dalam pembagian-pembagian SHU memiliki prinsip-prinsip yang identik dengan kekeluargaan. Hal ini dilakukan SHU yang diperoleh masing-

masing anggota dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga koperasi tersebut.

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)

Besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua factor yaitu:

1) Faktor dari Dalam

- a) Partisipasi anggota, para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar
- b) Jumlah modal sendiri, SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah
- c) Kinerja pengurus, kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam anggaran dasar serta UU perekonomian maka hasil yang dicapaipun juga akan baik.
- d) Jumlah unit usaha yang dimiliki, setiap koperasi pasti mempunyai unit usaha, hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.

- e) Kinerja manajer, kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal – hal yang bersifat *intern*.
- f) Kinerja karyawan, merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

2) Faktor dari Luar

- a) Modal pinjaman dari luar
- b) Para konsumen dari luar selain anggota koperasi
- c) Pemerintah.

Faktor–faktor yang mempengaruhi SHU menurut Iramani dan Kristijadi, (1997)

1) Jumlah Anggota Koperasi

Semakin banyak Anggota Koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi.

2) Volume Usaha

Peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya.

3) Jumlah Simpanan

Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut.

4) Jumlah Hutang (Pinjaman)

Volume usaha yang harus ditingkatkan oleh koperasi akan terlaksana modal yang mencukupi, baik yang berasal dari para anggota maupun modal yang digali dari luar (hutang)

3. Anggota Koperasi

a. Pengertian Anggota Koperasi

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi yang dapat menjadi anggota koperasi ialah setiap orang/individu yang mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi (Tatik Sartika, 2002:58).

Masyarakat yang menjadi anggota koperasi adalah mereka yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Keanggotaan koperasi harus didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi, dapat diperoleh setelah syarat sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dipenuhi, tidak dapat dipindahtangankan, dan setiap anggota memiliki kewajiban dan hak yang sama terhadap koperasi sesuai yang diatur dalam Anggaran Dasar. (UU No.25 Tahun 1992).

Dalam UU No.25 Bab IV pasal 6 Tahun 1992 tentang banyaknya anggota sebagai syarat pembentukan koperasi yaitu:

- 1) Koperasi Primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang
- 2) Koperasi Sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) Koperasi.

b. Hak Anggota Koperasi

Adapun Hak dari setiap anggota koperasi seperti tercantum di dalam ketentuan Pasal 20 ayat (1) UU No.25 tahun 1992, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
- 2) Memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas.
- 3) Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.
- 4) Mengemukakan Pendapat atau saran kepada pengurus diluar Rapat Anggota baik diminta maupun tidak diminta.
- 5) Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
- 6) Mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar

c. Kewajiban Anggota

Kewajiban yang utama dari anggota koperasi adalah kewajiban ikut serta secara perorangan dalam usaha bersama supaya

tercapai tujuan bersama dalam kewajiban untuk setia kepada koperasi. Pasal 20 ayat (1) UU No.25 tahun 1992 menjabarkan kewajiban anggota adalah:

- 1) Mematuhi Anggaran Dasar Koperasi.
- 2) Mematuhi Anggaran Rumah Tangga Koperasi.
- 3) Mematuhi hasil keputusan – keputusan Rapat Anggota Koperasi.
- 4) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan koperasi.
- 5) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.
- 6) Dll.

4. Modal Koperasi

a. Pengertian Modal Koperasi

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya Koperasi memerlukan modal. Adapun modal Koperasi terdiri atas Modal Sendiri dan Modal Pinjaman.

Menurut Riyanto (2001:227-240) ada 2 (dua) macam modal yaitu Modal Sendiri dan modal asing. Yang dimaksud Modal Sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta). Dan yang dimaksud dengan modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan merupakan utang yang harus dibayar kembali.

Sedikitnya ada tiga alasan koperasi membutuhkan modal, antara lain untuk :

- 1) Membiayai proses pendirian sebuah koperasi atau disebut biaya pra-organisasi untuk keperluan: pembuatan akta pendirian atau anggaran dasar, membayar biaya administrasi pengurusan izin yang diperlukan, sewa tempat bekerja, ongkos transportasi, dan lain-lain.
- 2) Membeli barang-barang modal. Barang-barang modal ini dalam perhitungan perusahaan digolongkan menjadi harta tetap atau barang modal jangka panjang.
- 3) Modal kerja. Modal kerja biasanya digunakan untuk membiayai operasional koperasi dalam menjalankan usahanya.

b. Modal Sendiri

Hendar dan Kusnadi (2002 : 275) menyatakan bahwa : Modal anggota adalah simpanan pokok dan wajib yang harus di bayar anggota kepada koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi, tiap anggota memiliki hak suara yang sama. Tidak tergantung pada besarnya modal anggota pada koperasi

Modal Sendiri menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 adalah modal yang menanggung risiko atau disebut modal ekuiti. Apabila dalam suatu tahun buku, Koperasi menderita kerugian maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen Modal Sendiri. Modal Sendiri menurut UU No.25 tahun 1992 pasal 41, sebagai berikut:

1) Simpanan Pokok

Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan Pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

2) Simpanan Wajib

Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan Wajib tidak dapat diambil Kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

3) Dana Cadangan

Dana Cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk Modal Sendiri dan untuk menutup kegiatan Koperasi bila diperlukan.

4) Hibah

Hibah adalah pemberian yang diterima Koperasi dari pihak lain berupa uang atau barang secara cuma-cuma.

Bagi Koperasi, Modal Sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal tersebut karena alasan: (Anoraga dan Widiyanti, 2007:84)

1) Alasan Kepemilikan

Modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap Koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan usaha tersebut.

2) Alasan Ekonomi

Modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga.

3) Alasan Resiko

Modal Sendiri/anggota juga mengandung resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar.

c. Modal Asing

Modal asing terdiri dari modal pinjaman dan modal penyertaan dimana modal pinjaman yaitu modal yang berasal dari :

1) Pinjaman dari Anggota

Pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi. Pinjaman dari anggota koperasi ini dapat disamakan dengan simpanan sukarela, hanya saja perbedaannya dalam simpanan sukarela besar kecilnya dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota, sedangkan dalam pinjaman koperasi meminjam sejumlah uang kepada anggota.

2) Pinjaman dari Koperasi Lain

Pada dasarnya diawali dengan adanya kerjasama yang dibuat oleh sesama badan usaha koperasi untuk saling membantu dalam bidang kebutuhan modal.

3) Sumber Lain yang Sah

Adalah pinjaman dari bukan anggota koperasi yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekalipun koperasi bukan merupakan bentuk kumpulan modal, tetapi pengaruh modal dan penggunaannya dalam koperasi tidak boleh mengaburkan dan mengurangi makna koperasi yang lebih menekankan kemanusiaan daripada kebendaan.

Modal penyertaan adalah modal yang bersumber dari pemerintah atau masyarakat dalam bentuk investasi terutama dalam hubungan ini diatur bahwa para pemilik modal penyertaan tidak mempunyai kekuasaan dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijakan koperasi secara keseluruhan, namun pemilik modal tersebut dapat diikutkan dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi sesuai perjanjian.

Hendar dan Kusnadi (2010:195) menyakakan untuk dapat memupuk modal penyertaan, koperasi sekurang – kurangnya dapat memenuhi persyaratan :

- 1) Telah memperoleh status badan hukum
- 2) Membuat rencana kegiatan dari usaha yang akan dibiayai modal penyertaan, dan
- 3) Mendapat persetujuan Rapat Anggota

5. Pinjaman

a. Pengertian Pinjaman Anggota (Kredit)

Pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) kepada pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang mewajibkan pinjamannya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama (Winarno dan Ismaya. 2003:289). Dalam menghimpun SHU, maka koperasi simpan pinjam biasanya memperoleh keuntungan dari jasa dan atau bagi hasil yang diberikan oleh anggota dalam kegiatan pembiayaan atau pinjaman modal usaha yang di kerjasamakan dengan anggota koperasi.

Asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Adapun bagi si pemberi kredit, *credere* berarti memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. Kasmir (2008:102), menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak

lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan persetujuan pinjam meminjam antara dua pihak yaitu peminjam (debitur) dan pemberi kredit (kreditur) atas dasar kepercayaan dan debitur mempunyai kewajiban pembayaran yang dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.

b. Prinsip Pemberian Pinjaman (Kredit)

Menurut Sutrisno (2008:62) pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon peminjam sering disebut dengan prinsip 5C atau *the five C's principles* :

1) *Character*

Character adalah data tentang kepribadian tentang calon pelanggan seperti sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga, maupun hobinya. Karakter ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya, dengan kata lain *character* merupakan *willingness to pay*.

2) *Capacity*

Capacity merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (*business record*) nya, sejarah

perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). *Capacity* ini merupakan ukuran dari *ability to pay* atau kemampuan dalam membayar.

3) *Capital*

Capital adalah kondisi kekayaan yang dikelolanya. Hal ini dapat dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan, *ratio-ratio* yang diperoleh seperti *return on equity*, *return on investment*. Dari kondisi di atas apakah layak calon pelanggan diberi kredit, dan berapa besar *plafond* kredit yang layak diberikan.

4) *Collateral*

Collateral adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila calon pelanggan benar-benar belum bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.

5) *Condition*

Kredit yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat tergantung pada suatu kondisi

perekonomian, oleh karena itu perlu mengkaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon pelanggan.

6. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Agnes Sawir, 2005: 129). Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu (Indriyo Gitosudarmo, 2002: 35), sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa modal kerja (*working capital*) adalah selisih aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar (James C Horne dan John M. W. Jr, 2005: 186). Modal kerja merupakan ukuran aktiva lancar yang penting mencerminkan pengamanan dalam pengeluaran lancar atau bisa dijelaskan sebagai usaha dalam mengefisienkan pengeluaran lancar.

b. Macam – macam Modal Kerja

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri, (2002: 35) Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang tetap tertanam di dalam perusahaan selama perusahaan tersebut melakukan operasinya. Modal kerja harus ada pada perusahaan agar dapat

berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua:

- a) Modal kerja primer adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya. Aktivanya selalu datang dan keluar tetapi nilai dana yang terikat di dalamnya adalah tetap tertanam dalam perusahaan.
 - b) Modal kerja normal yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas ini merupakan kebutuhan rata-rata dari perusahaan. Jumlah ini dapat pula dihitung dengan membagi jumlah biaya dengan tingkat perputaran rata-rata dari modal kerja.
- 2) Modal kerja variabel, yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel ini adalah bagian dari aktiva lancar yang harus ditambah atau diperluas apabila situasi menghendaki, dan dikurangi atau diperkecil apabila sudah tidak diperlukan lagi. Modal kerja variabel dapat dibedakan:
- a) Modal kerja musiman yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

- b) Modal kerja siklus yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk. Kebutuhan akan jenis modal kerja ini adalah akibat dari adanya gelombang konjungtur perekonomian nasional maupun internasional.
- c) Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya.

c. Komponen Modal Kerja

Komponen modal kerja terdapat pada setiap neraca perusahaan yaitu pada semua perkiraan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Perbedaan perkiraan biasanya disebabkan oleh perbedaan jenis perusahaan. Perusahaan manufaktur memiliki kebutuhan modal kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan jasa. Adapun komponen modal kerja (Indriyo gitosudarmo ,2002: 61) adalah:

1) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan. Jumlah kas di dalam perusahaan jangan terlalu besar karena akan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas.

2) Piutang

Rekening piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian dari aktivitas lancar, oleh karenanya perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat diperhitungkan dengan cara yang seefisien mungkin. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit.

3) Persediaan

Persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan dalam kegiatan perusahaan. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan barang mentah dan barang dalam proses. Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan.

d. Pentingnya Modal Kerja

Setiap perusahaan pasti selalu membutuhkan modal kerja, karena modal kerja selalu dibutuhkan secara terus-menerus selama perusahaan masih beroperasi maka pimpinan perusahaan harus selalu menaruh perhatian terhadap pengaturan modal kerja. Modal kerja merupakan alat untuk mengukur likuiditas perusahaan. Pengaturan

modal kerja yang baik, perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi dalam jangka pendek (Indriyo Gitosudarmo,2007: 28).

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan (Indriyo Gitosudarmo,2007: 55). Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah:

- 1) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.
- 2) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya
- 3) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- 4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- 5) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- 6) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Eka Laras Satriawati tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Simpanan Koperasi Terhadap SHU Koperasi Wanita Sekar Kartini Kecamatan Summersari Kabupaten Jember tahun 2009-2011”. Dari judul tersebut penelitian ini mempunyai variabel bebas Simpanan Koperasi dan variabel terikatnya SHU koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simpanan koperasi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil

usaha. Perhitungan dari pengolahan data bagian *Model Summary* diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,628 atau 62,8% terhadap variasi naik turunnya.

Dari penelitian diatas dan penelitian ini penulis sama-sama mencantumkan variabel bebas yaitu simpanan dan variabel terikat yaitu sisa hasil usaha. Namun dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel bebas yaitu jumlah anggota, pinjaman, dan modal kerja. Dalam penelitian sebelumnya ini penulis meneliti Koperasi Wanita Sekar Kartini Kecamatan Summersari Kabupaten Jember tahun 2009-2011, dan dalam penelitian ini penulis meneliti koperasi simpan pinjam yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

2. Penelitian oleh Anna Nurfarhana tahun 2013 dengan judul “ Pengaruh Modal Kerja dengan Laba Usaha Koperasi pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta tahun 2007-2012”. Dengan judul tersebut didapatkan variabel bebas adalah Modal Kerja dan Variabel terikat adalah Laba Usaha Koperasi. Hasil Uji Hipotesis berdasarkan hasil uji t_{hitung} sebesar 3,6 dan t_{tabel} sebesar 2,776 berarti $3,6 > 2,776$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa H_0 ditolak dan hipotesa H_a diterima. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja dengan laba usaha/SHU Koperasi. Dari penelitian diatas dan penelitian ini penulis sama-sama mencantumkan variabel bebas yaitu modal kerja dan variabel terikat yaitu sisa hasil usaha. Namun dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel bebas yaitu jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah pinjaman. Dalam penelitian sebelumnya ini penulis meneliti Koperasi pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta tahun 2007-2012”,

sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti koperasi simpan pinjam yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

3. Penelitian Ni Made Taman Hayuk tahun 2012 dengan judul “ Pengaruh Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali Tahun 2007-2011”. Data dikumpulkan dengan teknik random sampling, dengan menganalisis 34 koperasi dari 46 koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung dari tahun 2007-2011. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Hasil analisis data diketahui bahwa jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan jumlah modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung. Variabel jumlah anggota, dan jumlah modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung, sedangkan variabel jumlah simpanan dan jumlah pinjaman tidak berpengaruh. Variabel jumlah modal kerja berpengaruh paling dominan terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Dalam penelitian terdahulu ini penulis sama – sama meneliti koperasi simpan pinjam dengan judul pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan jumlah modal kerja terhadap SHU. Penelitian terdahulu ini dilakukan di Kabupaten Badung Provinsi Bali Tahun 2007-2011. Sedangkan untuk

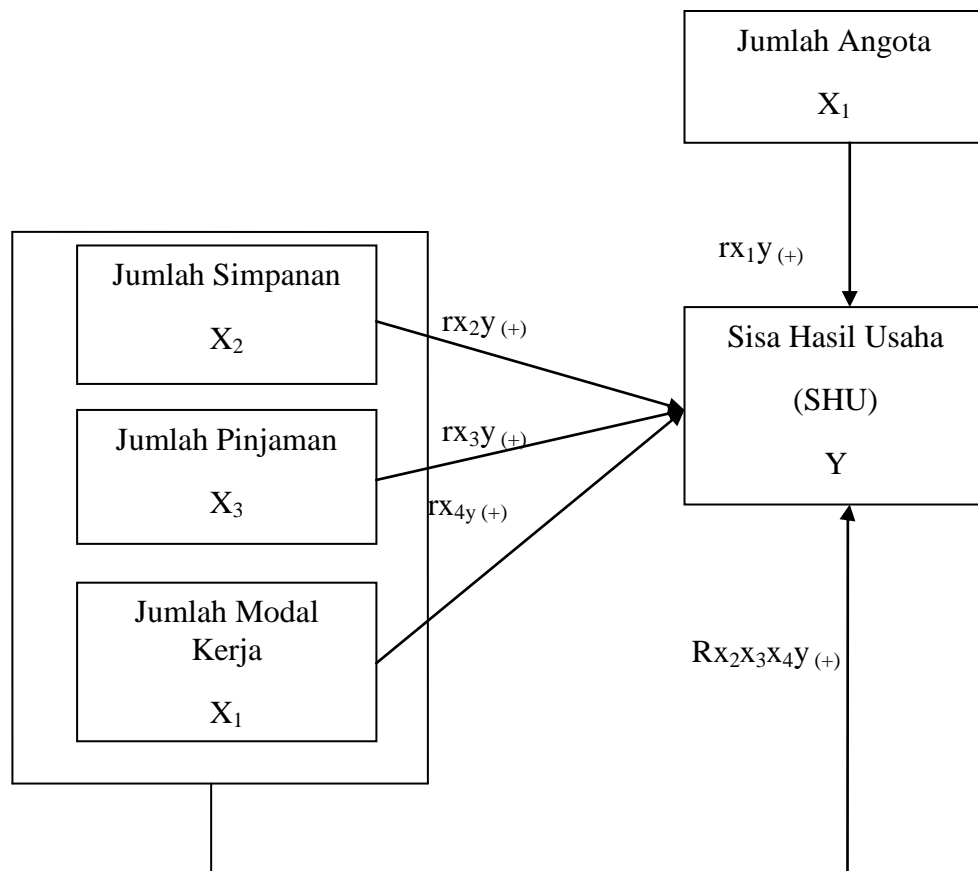
penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kulon Progo untuk tahun 2011-2014.

C. Kerangka Berfikir

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Semakin banyak Anggota Koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi. Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut dan meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya. Salah satu dari usaha koperasi simpan pinjam adalah meminjamkan dana kepada anggota. Jika Jumlah Pinjaman naik maka Sisa Hasil Usaha diharapkan akan meningkat. Modal Kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional koperasi. Apabila kegiatan koperasi terpenuhi dan berjalan dengan baik maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan meningkat. Semakin banyak simpanan atau modal sendiri dan terpenuhinya kegiatan operasional koperasi dari modal kerja maka kegiatan koperasi yaitu simpan dan kegiatan pinjam akan berjalan dengan baik sehingga akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU)

D. Paradigma Penelitian



Gambar. 1

Kerangka Berfikir

Sumber: Sugiyono (2009:68-69)

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:85) : “Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Jumlah Anggota dalam arti partisipasi yang dijelaskan dalam Jumlah Simpanan (X₂), Jumlah Pinjaman (X₃) menjadikan H₁ tidak dianalisis.
- H₂ : Jumlah Simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014.
- H₃ : Jumlah Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014.
- H₄ : Jumlah Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014.
- H₅ : Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja secara bersama-sama yang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian explanatory (penjelasan) yaitu peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel–variabel melalui pengujian hipotesis maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian explanatory (penjelasan). (Singaribun dan Effendi, 2006:5).

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka setiap variabel perlu diberi ukuran dan didefinisikan dengan lebih jelas terlebih dahulu. Adapun pengertian variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sisa Hasil Usaha (Y)

Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005:128,133), “Sisa Hasil Usaha koperasi adalah merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. SHU tersebut merupakan hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen – komponen biaya.”.

Dalam penelitian ini SHU diperoleh dari Pendapatan dikurangi total biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya dalam satu

tahun buku masing – masing koperasi simpan pinjam di Kabupaten Progo dalam kurun waktu tahun 2011 – 2014 yang diukur dengan satuan rupiah.

2. Jumlah Anggota (X_1)

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Jumlah anggota dalam penelitian ini dapat diperoleh dari banyaknya jumlah anggota masing – masing koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kulon Progo dalam kurun waktu tahun 2011 – 2014 yang diukur dengan satuan orang..

3. Jumlah Simpanan (X_2)

Simpanan dalam penelitian ini adalah simpanan anggota yang mana simpanan adalah sejumlah uang yang disetorkan anggota kepada koperasi. Simpanan dalam penelitian ini yaitu meliputi simpanan pokok, simpanan wajib yang dijumlahkan secara keseluruhan selama empat tahun di Kabupaten Kulon Progo dalam kurun waktu tahun 2011 - 2014 yang diukur dengan satuan rupiah.

4. Jumlah Pinjaman (X_3)

Jumlah pinjaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Jumlah Pinjaman Anggota kepada Koperasi. Pinjaman dalam adalah jumlah pinjaman (Hutang) yang diberikan oleh masing – masing koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan kesepakatan pihak peminjam dengan koperasi dengan

imbalan bunga yang telah ditentukan dalam kurun waktu tahun 2011 - 2014 yang diukur dengan satuan rupiah

5. Modal Kerja (X_4)

Dalam penelitian ini modal kerja diperoleh dari banyaknya jumlah modal sendiri maupun modal pinjaman yang dipergunakan oleh masing – masing koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kulon Progo dalam rangka memenuhi kebutuhan usaha koperasi dalam kurun waktu tahun 2011 - 2014 yang diukur dengan satuan rupiah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan aspek penelitian yang ingin diperoleh data dan informasinya, baik perhitungan maupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Sudjana,2002:5).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Simpan Pinjam yang bernaung di bawah Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 27 Koperasi Simpan Pinjam. Penelitian ini mengenai Sisa Hasil Usaha Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kulon Progo mengenai jumlah anggota, jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota dan jumlah modal kerja.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulon Progo yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Kulon Progo mengenai Sisa Hasil Usaha Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kulon Progo mengenai jumlah anggota, jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman anggota dan jumlah modal kerja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan didasarkan pula pada pertimbangan tertentu dari keseluruhan sampel yang ada sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Koperasi Simpan Pinjam yang menyerahkan laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan) ke Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Kulon Progo secara rutin ada tahun 2011-2014.
2. Koperasi Simpan Pinjam yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo yang memperoleh laba SHU dalam kurun waktu tahun 2011-2014

Data Koperasi yang dijadikan sampel adalah :

Tabel. 1 Sampel Koperasi Kabupaten Kulon Progo

1	KSP Satya	7	KPRI Lancar
2	KSP Amor	8	KSP Abadi Jaya
3	KSP Jamus	9	KOPDIT Sido Manunggal
4	KPN Tentrem	10	KSP Bina Karya
5	PIMKOPABRI Galur	11	KSP Abadi Makmur
6	KSP Karya Makmr	12	KSP Rukun Sejahtera

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa informasi jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, jumlah modal dan SHU koperasi simpan pinjam yang bernaung dibawah Dinas Kopersi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan keadaan lapangan atau profile tempat penelitian secara deskriptif dengan menginterpretasikan hasil dokumentasi data dengan harapan akan dapat menggambarkan lebih terperinci mengenai hasil penemuan dalam penemuan.

2. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi

klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Uji linearitas merupakan kunci yang digunakan untuk masuk ke model regresi linear. Apabila kunci tersebut tidak sesuai, artinya model regresi dari hasil uji linearitas menyatakan bahwa garis regresi tidak linear. Maka kita dapat masuk pada model regresi linear, artinya model regresi linear tidak dapat digunakan untuk menganalisis data (R.Gunawan, Sudarmanto, 2005:125).

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam regresi

saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Konsekuensi bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, akibatnya model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umumnya digunakan adalah *tolerance* 0,10 sama dengan nilai VIF di atas 10. (Nugroho, 2005: 62-63).

Menurut Imam Ghazali (2009:26), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 tinggi, tetapi hanya sedikit nilai t ratio yang signifikan
- 2) Melihat matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi (misal 0,08), maka hal ini merupakan indikasi adanya

multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variable independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena ada efek kombinasi dua atau lebih variable independen.

- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari a) nilai *tolerance* dan lawannya, b) *Variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta nilai *Variance inflation factor* (VIF). Untuk mengambil keputusannya digunakan criteria sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$, maka ada multikolinearitas dalam model regresi.

- 2) Jika $VIF < 10$ atau jika $tolerance > 0,10$, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. (Imam Ghazali, 2009:28)

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias specification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Dengan kriteria pengujian :

- 1) Jika $d\text{-hitung} < dL$ atau $d\text{-hitung} > (4-dL)$, H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi
- 2) Jika $dU > d\text{-hitung} < (4 - dU)$, H_0 diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi
- 3) Jika $dL < d\text{-hitung} < dU$ atau $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$, maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatter Plot* yang

menyatakan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas dan di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. (Nugroho,2005: 62-63).

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan

A = Harga Y bila X = 0 (konstanta)

b = Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan/ penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

b. Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen

terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen.

Model regresi yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = b_0 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Magelang

X_2 = Jumlah simpanan anggota koperasi

X_3 = Jumlah pinjaman anggota koperasi

X_4 = Jumlah modal kerja koperasi

b_0 = Intersep

$b_1, b_2, b_3, , b_4$ = Koefisien Regresi

e = Tingkat Kesalahan (gangguan) Stokastik

Pengujian *Fit and Goodness* suatu model regresi dilakukan dengan cara:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang benar antara masing masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali,2009).

2) Uji Parsial (Uji t statistik)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Imam Ghozali, 2009:17). Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial adalah dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%). Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0). Artinya, variabel independen (X) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3) Uji Simultan (Uji F statistik)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat. (Imam Ghozali, 2009:16) hasil output regresi dengan SPSS akan terlihat nilai F_{hitung} dan nilai signifikansinya. Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%). Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Mencari besarnya sumbangan setiap variabel bebas (X_2 , X_3 dan X_4) terhadap variabel terikat (Y) adalah :

1) Sumbangan relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel

bebas lain. Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya sumbangan relatif adalah sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor.

α : Koefisien prediktor.

$\sum xy$: Jumlah produk antara X dan Y.

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi (Sutrisno Hadi, 2004: 39).

2) Sumbangan efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektivitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain baik yang diteliti maupun tidak. Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya sumbangan efektif adalah sebagai berikut :

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% : Sumbangan efektif dari suatu prediktor.

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor.

R^2 : Koefisien determinasi (Sutrisno Hadi, 2004: 39).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan unsur pelaksana tugas Pemerintah Daerah di bidang koperasi dan usaha mikro kecil menengah. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah dipimpin oleh Kepala yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah mempunyai fungsi penyelenggaraan urusan Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan di bidang koperasi dan usaha mikro kecil menengah. Untuk menyelenggarakan fungsi dimaksud dalam Pasal 5, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan kegiatan di bidang kelembagaan koperasi dan usaha mikro kecil menengah;
- b. Menyelenggarakan kegiatan di bidang permodalan;
- c. Menyelenggarakan kegiatan di bidang pemberdayaan;
- d. Memantau, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja serta dampak pelaksanaan program dan kegiatan; dan
- e. Melaksanakan kegiatan ketatausahaan oleh Kepala Dinas berkaitan dengan bidang tugasnya.

a. Lokasi dan Wilayah Kerja Dinas Koperasi dan UMKM

Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Kulon Progo terletak di Jl. Kawijo No 4 Pengasih, Kulon Progo. Wilayah kerja Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten kulon progo mencakup seluruh kabupaten Kulon Progo. Secara geografis terletak antara 7 38'42" - 7 59'3" Lintang Selatan dan 110 1'37" -110 16'26" Bujur Timur. Luas area adalah 58.627,5 km² yang meliputi 12 kecamatan dan 88 desa. Dari luas tersebut 24,89 % berada di wilayah Selatan yang meliputi kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur, 38,16 % di wilayah tengah yang meliputi kecamatan Lendah, Pengasih, Sentolo, Kokap, dan 36,97 % di wilayah utara yang meliputi kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Luas kecamatan antara 3.000 - 7.500 km² dan yang wilayahnya paling luas adalah kecamatan Kokap seluas 7.379,95 km² sedangkan yang wilayahnya paling sempit adalah kecamatan Wates seluas 3.291,23 km².

b. Visi dan Misi

1) Visi

"Terwujudnya Koperasi dan UMKM Yang Tangguh dan Berdaya Saing menuju Kemandirian, Keadilan serta Kesejahteraan Masyarakat"

Rumusan Visi mengandung makna sebagai berikut :

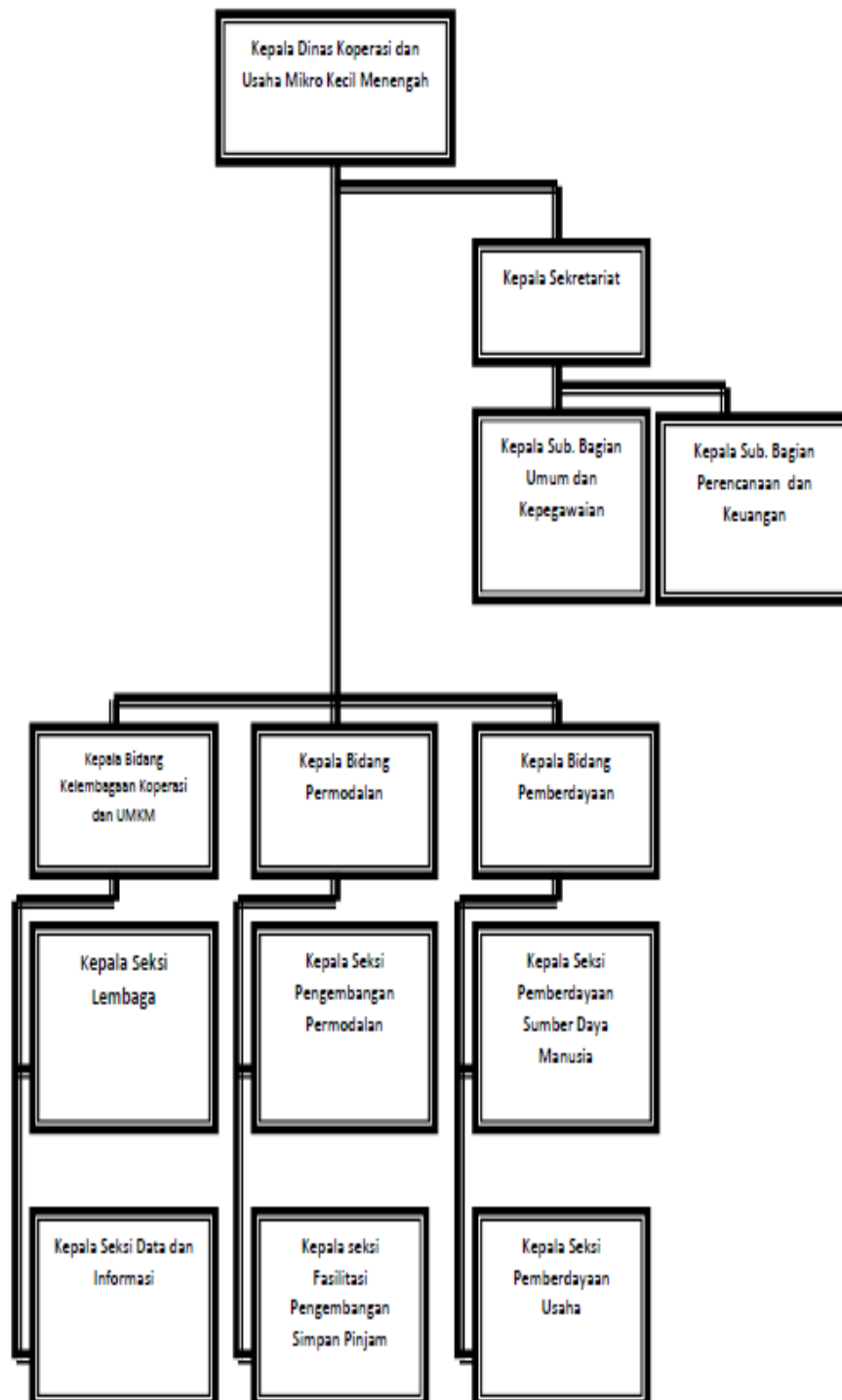
- a) Terwujudnya adalah adanya hasil kinerja baik dari segi perekonomian masyarakat yang dapat diukur secara nyata dan konkrit yang menunjukkan peningkatan atau perbaikan dari tahun ke tahun berdasarkan target indikator kinerja yang direncanakan.
- b) Koperasi dan UMKM adalah Koperasi : Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. UMKM : Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- c) Tangguh adalah Koperasi dan UMKM yang mampu bertahan dan bangkit lagi dalam situasi tersulit sekalipun.
- d) Berdaya saing dalam arti bahwa Koperasi dan UMKM mampu bersaing atau mampu meningkatkan kualitas kelembagaan dan memproduksi serta memasarkan produk-produk yang mempunyai daya saing kuat, unggul dapat berkompetisi dengan produk dari luar, mampu mengangkat dan menonjolkan keunggulan dari hasil pembangunan selama ini sehingga lebih baik dari daerah lainnya.

- e) Kemandirian adalah kemampuan sumberdaya manusia dan masyarakat serta wilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan sendiri.
- f) Keadilan adalah hasil pembangunan yang dinikmati seluruh masyarakat dalam segala bidang kehidupan yang bermuara pada upaya perwujudan kesejahteraan dalam hal ini terjadi pemerataan distribusi ekonomi kepada seluruh elemen masyarakat.
- g) Kesejahteraan adalah suatu keadaan masyarakat yang tercukupi kebutuhan dasar baik sandang, pangan, papan, pelayanan pendidikan, kesehatan maupun memiliki pendapatan secara layak.

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas kelembagaan, organisasi dan manajemen koperasi sesuai dengan jati dirinya.
- b) Mewujudkan Usaha Mikro Kecil Menengah produktif, kreatif, inovatif dan berdaya saing global.
- c) Menumbuhkan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah.

c. Struktur Organisasi



Gambar. 2

Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo
 Sumber: Profile Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo

Deskripsi Bagian:

1) Bidang Pemberdayaan

Mempunyai tugas menyusun pedoman dan petunjuk teknis, memberikan pembinaan dan bimbingan pemberdayaan sumber daya manusia, bimbingan usaha. Untuk menyelenggarakan tugas dimaksud, Bidang Pemberdayaan mempunyai fungsi:

- a) Menyelenggarakan Pemberdayaan sumber daya manusia
- b) Menyelenggarakan pemberdayaan usaha
- c) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas yang berkaitan dengan bidang tugasnya

2) Bidang Permodalan

Mempunyai tugas menyusun pedoman dan petunjuk teknis, memberikan pembinaan dan bimbingan permodalan, bimbingan usaha koperasi, dan simpan pinjam koperasi. Untuk menyelenggaraan tugas dimaksud, Bidang Permodalan mempunyai fungsi:

- a) Menyelenggarakan pengembangan permodalan
- b) Menyelenggarakan fasilitas pengembangan simpan pinjam
- c) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas yang berkaitan dengan bidang tugasnya

3) Bidang Kelembagaan

Mempunyai tugas menyusun pedoman dan petunjuk teknis, memberikan pembinaan dan bimbingan kelembagaan,

bimbingan usaha Koperasi, pengusaha kecil dan menengah serta perijinan perkoperasian, Untuk menyelenggaraan tugas dimaksud, Bidang Kelembagaan UMKM mempunyai fungsi:

- a) Menyelenggarakan pembinaan kelembagaan
- b) Menyelenggarakan pengelolaan data dan informasi
- c) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas yang berkaitan dengan bidangnya

4) Sekretariat

Mempunyai tugas mengelola rumah tangga, perlengkapan, surat menyurat, menyusun program kerja, pengendalian program kerja, penyajian data, kepustakaan, dokumentasi dan informasi, keuangan dan kepegawaian dan pelaporan. Untuk menyelenggaraan tugas dimaksud, Bagian Sekretariat mempunyai fungsi:

- a) Melaksanakan urusan Umum dan Kepegawaian.
- b) Melaksanakan kegiatan perencanaan dan keuangan
- c) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan dinas.
- d) Melaksanakan tugas lain yang diberikan

2. Data Khusus

a. Jumlah Anggota

Tabel 2. Data Khusus Jumlah Anggota

No	Nama Koperasi	2011	2012	2013	2014
1	KSP Satya	67	67	74	74
2	KSP Amor	46	46	46	108
3	KSP Jamus	179	181	178	178
4	KPN Tentrem	42	41	38	46
5	PIMKOPABRI Galur	92	96	98	98
6	KSP Karya Makmur	491	493	493	493
7	KPRI Lancar	380	357	357	312
8	KSP Abadi Jaya	291	291	291	291
9	KOPDIT Sido Manunggal	926	948	948	920
10	KSP Bina Karya	31	31	33	33
11	KSP Abadi Makmur	36	36	36	20
12	KSP Rukun Sejahtera	36	37	40	40
Jumlah		2617	2624	2632	2613

Sumber: Lampsiran

Jumlah Anggota tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), namun yang dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah partisipasi anggota yang dapat dilihat dari Jumlah Simpanan (X_1) dan Jumlah Pinjaman (X_2). Pada tahun 2011 jumlah anggota dari seluruh koperasi ada 2617 orang, pada tahun 2012 naik menjadi 2624 orang, tahun 2013 naik menjadi 2632 orang dan pada tahun 2014 Jumlah anggota menurun dari tahun sebelumnya menjadi 2613 orang.

b. Jumlah Simpanan

Tabel 3. Data Khusus Jumlah Simpanan

No	Nama Koperasi	2011	2012	2013	2014
1	KSP Satya	23.708.830	40.557.856	39.262.902	28.747.500
2	KSP Amor	1.467.383	1.573.000	1.573.000	1.621.564
3	KSP Jamus	15.213.456	32.069.182	31.225.447	31.094.157
4	KPN Tentrem	156.067.100	278.303.800	231.633.200	224.819.100
5	PIMKOPABRI Galur	3.984.980	3.984.980	3.891.749	4.628.926
6	KSP Karya Makmur	575.373.000	605.463.000	624.863.000	706.732.000
7	KPRI Lancar	7.004.447.700	758.848.000	758.848.000	717.537.922
8	KSP Abadi Jaya	128.910.900	129.816.400	141.297.400	154.347.400
9	KOPDIT Sido Manunggal	232.541.100	389.128.596	389.128.596	759.196.596
10	KSP Bina Karya	110.000.000	27.150.000	280.000.000	310.000.000
11	KSP Abadi Makmur	47.665.750	35.455.250	53.837.250	67.626.250
12	KSP Rukun Sejahtera	4.870.000	4.890.000	100.197.500	27.480.000
Jumlah		8.304.250.199	2.307.240.064	2.655.758.044	3.033.831.415

Sumber: Lampiran

Jumlah Simpanan merupakan bentuk partisipasi dari anggota koperasi berupa simpanan kepada koperasi. Ada tahun 2011 jumlah seluruh simpanan anggota koperasi sebesar Rp.8.304.250.199. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan jumlah simpanan sebesar Rp.2.307.240.064. pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.2.555.758.044. dan tahun 2014 juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.3.033.831.415. kenaikan dan penurunan Jumlah Simpanan dari tahun ke tahun tidak stabil.

c. Jumlah Pinjaman

Tabel 4. Data Khusus Jumlah Pinjaman

No	Nama Koperasi	2011	2012	2013	2014
1	KSP Satya	163.562.756	205.600.043	240.754.460	197.852.473
2	KSP Amor	18.241.235	18.653.522	18.653.522	74.695.989
3	KSP Jamus	152.101.520	63.505.840	65.746.090	59.629.190
4	KPN Tentrem	276.641.000	300.278.000	274.162.000	370.276.500
5	PIMKOPABRI Galur	70.891.650	144.444.700	192.030.100	194.682.300
6	KSP Karya Makmur	678.428.400	719.575.100	752.914.350	813.494.100
7	KPRI Lancar	1.420.711.000	1.368.973.750	1.368.973.750	1.796.635.500
8	KSP Abadi Jaya	165.981.550	182.505.050	209.371.950	238.492.950
9	KOPDIT Sido Manunggal	823.574.885	871.676.400	871.676.400	1.133.928.385
10	KSP Bina Karya	142.556.500	300.652.000	345.523.250	350.662.250
11	KSP Abadi Makmur	140.713.500	155.836.500	186.681.500	221.241.500
12	KSP Rukun Sejahtera	67.111.000	67.131.000	67.131.000	468.400.000
Jumlah		4.120.514.996	4.398.831.905	4.593.618.372	5.919.991.137

Sumber: Lampiran

Jumlah Pinjaman merupakan bentuk dari partisipasi anggota koperasi dalam bentuk pinjaman kepada koperasi. Pada tahun 2011 Jumlah Pinjaman seluruh koperasi sebesar Rp.4.120.514.996, mengalami kenaikan di tahun 2012 menjadi Rp.4.398.831.905. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.4.593.618.372 dan pada tahun 2014 sebesar Rp.5.919.991.137. Jumlah Pinjaman dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan.

d. Jumlah Modal Kerja

Tabel 5. Data Khusus Jumlah Modal Kerja

No	Nama Koperasi	2011	2012	2013	2014
1	KSP Satya	170.957.110	227.343.708	268.142.905	279.961.571
2	KSP Amor	10.614.890	15.285.331	15.285.331	64.307.786
3	KSP Jamus	170.517.351	69.711.576	69.279.155	71.566.735
4	KPN Tentrem	277.823.965	415.832.030	379.372.342	395.330.675
5	PIMKOPABRI Galur	124.084.731	126.165.186	209.387.564	234.778.198
6	KSP Karya Makmur	806.817.455	996.669.355	870.555.605	1.003.496.105
7	KPRI Lancar	1.705.972.122	1.839.094.677	1.839.094.677	2.171.101.660
8	KSP Abadi Jaya	226.199.850	244.133.500	270.584.700	298.652.100
9	KOPDIT Sido Manunggal	786.238.684	1.092.306.060	1.092.306.360	1.515.368.480
10	KSP Bina Karya	144.657.250	353.754.800	382.507.950	382.772.500
11	KSP Abadi Makmur	164.444.300	165.575.000	197.165.750	218.859.750
12	KSP Rukun Sejahtera	66.020.000	63.270.000	100.197.500	524.029.300
Jumlah		4.654.347.708	5.609.141.223	5.693.879.839	7.160.224.860

Sumber: Lampiran

Jumlah Modal Kerja merupakan dana yang dianggarkan koperasi yang berguna untuk membiayai kegiatan operasional koperasi. Pada tahun 2011 Jumlah Modal Kerja seluruh koperasi sebesar Rp.4.654.347.708. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.5.609.141.223. Pada tahun 2013 Jumlah Modal Kerja mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.7.160.224.860 dan pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.7.160.224.860. Jumlah Modal Kerja dari tahun 2011-2014 selalu mengalami peningkatan.

e. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Tabel 6. Data Khusus Sisa Hasil Usaha (SHU)

No	Nama Koperasi	2011	2012	2013	2014
1	KSP Satya	4.045.240	4.130.655	3.937.500	4.462.500
2	KSP Amor	1.893.800	1.931.700	1.931.700	12.415.700
3	KSP Jamus	8.309.508	370.650	3.786.525	3.455.515
4	KPN Tentrem	10.570.365	11.501.912	12.185.491	14.982.440
5	PIMKOPABRI Galur	5.677.309	5.419.778	6.010.600	7.087.365
6	KSP Karya Makmur	5.646.900	6.103.500	8.696.500	12.335.100
7	KPRI Lancar	43.100.000	44.100.000	44.100.000	40.222.749
8	KSP Abadi Jaya	3.193.500	2.821.100	2.956.000	2.731.700
9	KOPDIT Sido Manunggal	19.368.504	20.694.931	20.694.931	97.204.477
10	KSP Bina Karya	1.425.000	1.960.200	2.275.850	3.404.800
11	KSP Abadi Makmur	8.774.250	9.620.000	11.589.650	16.320.000
12	KSP Rukun Sejahtera	11.732.000	12.642.000	12.642.000	21.891.375
Jumlah		123.736.376	121.296.426	130.806.747	236.513.721

Sumber: Lampiran

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan laba koperasi yang diperoleh koperasi dari usahanya. Pada tahun 2011 Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp.123.736.376. Pada tahun 2012 Sisa Hasil Usaha mengalami penurunan menjadi Rp. 121.296.426. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.130.806.747, dan pada tahun 2014 Sisa Hasil Usaha mengalami kenaikan dari tahun 2013 menjadi Rp.236.513.721. Tahun 2011-2014 Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) seluruh koperasi Simpan pinjam Kabupaten Kulon Progo kenaikan dan penurunannya tidak stabil.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

sbb:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,242	0,05	Normalitas

Sumber: Lampiran Hasil Uji Normalitas, 2014.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hasil uji linearitas sbb :

Tabel 8. Hasil *Uji Linearitas*

Variabel	F-hitung	Sig.	Keterangan
X ₂	12,125	0,025	Linear
X ₃	49,819	0,002	Linear
X ₄	28,191	0,003	Linear

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai probabilitas $F_{\text{statistik}} < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model linier adalah benar.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolenearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 1999). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika $VIF > 10$, maka H_0 ditolak

Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima

Hasil uji multikoliniearitas dengan metode VIF sbb :

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
X ₂	2,865	10	Tidak terkena multikolinearitas
X ₃	5,579	10	Tidak terkena multikolinearitas
X ₄	3,076	10	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji VIF, 2014.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai $VIF < 10$, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

Dari hasil regresi diperoleh nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 2,234. Dengan $n = 48$, $k = 4$, dan taraf nyata (α) 5 %, maka nilai $dL = 1,378$, $dU = 1,721$, sehingga $(4-dU) = 4-1,721 = 2,279$ dan $(4-dL) = 4-1,378 = 2,622$.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$ $(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$ $1,721 < 2,234 < (2,279)$ $DW.L < DW < DW.U$ $0 < DW < DW.L$	Ada Autokorelasi negatif Tanpa kesimpulan Tidak Ada Autokorelasi Tanpa Kesimpulan Ada Autokorelasi positif

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Durbin Watson, 2014.

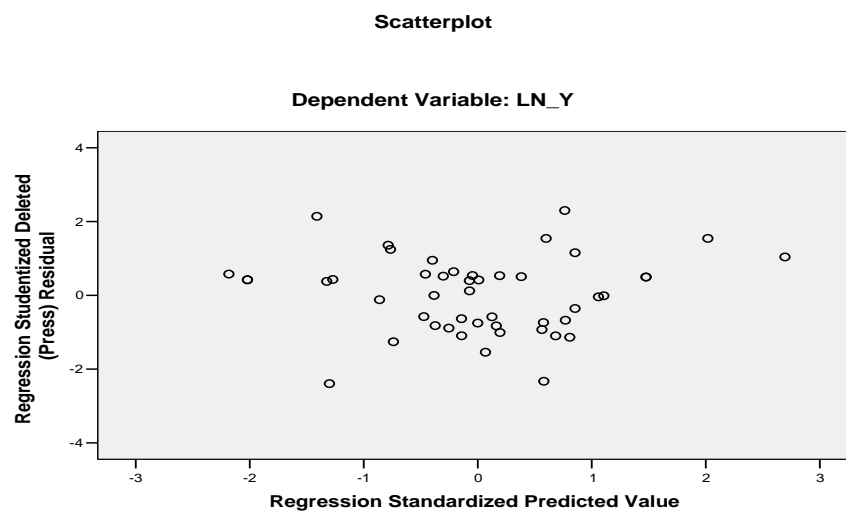
Ternyata nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 2,234 berada di daerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian (σ^2) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X . Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i tidak sama (Insukindro, 2001). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *scatter plot*. Caranya dengan melihat pola tertentu dari titik-titik (poin-poin) pada *scatter plot* (Ghozali, 2001).

Dasar pengujian:

1. Jika ada pola tertentu terdapat titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3

Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji heteroskedastisitas, 2014.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

C. Pengujian *Fit and Goodness*

1. Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil dari regresi dengan metode SPSS diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,514, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu sisa hasil usaha koperasi dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah simpanan anggota koperasi, jumlah pinjaman anggota koperasi, jumlah modal kerja koperasi sebesar 51,4%, sedangkan sisanya sebesar 48,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

2. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh jumlah anggota koperasi, jumlah simpanan anggota koperasi, jumlah pinjaman anggota koperasi, jumlah modal kerja koperasi terhadap sisa hasil usaha koperasi secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Telah ditentukan bahwa *Level of Significant* = 0,05 dan $t_{\text{tabel}} = 1,679$ Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel	t-Hitung	Sig	Kesimpulan
Jumlah Simpanan	2,092	0,042	Signifikan
Jumlah Pinjaman	5,051	0,000	Signifikan
Jumlah Modal Kerja	6,026	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran

- a) Pengujian pengaruh variabel jumlah simpanan anggota koperasi (X_2) terhadap variabel sisa hasil usaha koperasi (Y):
Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai nilai Sig = 0,042 < *Level of Significant* = 0,05, dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan. Jadi jumlah simpanan anggota koperasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi (Y).
- b) Pengujian pengaruh variabel jumlah pinjaman anggota koperasi (X_3) terhadap variabel sisa hasil usaha koperasi (Y):
Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,000 < *Level of*

Significant = 0,05, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan. Jadi jumlah pinjaman anggota koperasi (X_3) berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha koperasi (Y).

- c) Pengujian pengaruh variabel jumlah modal kerja koperasi (X_4) terhadap variabel sisa hasil usaha koperasi (Y): Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $Sig = 0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan. Jadi jumlah modal kerja koperasi (X_4) berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha koperasi (Y).

3. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah simpanan anggota koperasi, jumlah pinjaman anggota koperasi, jumlah modal kerja koperasi secara bersama-sama terhadap terhadap sisa hasil usaha koperasi. Diperoleh nilai $Sig = 0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$, dan $F_{tabel} = 3,20$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel jumlah simpanan anggota koperasi, jumlah pinjaman anggota koperasi, jumlah modal kerja koperasi terhadap sisa hasil usaha koperasi

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,899	3	11,966	15,521	,000 ^a
	Residual	33,923	44	,771		
	Total	69,822	47			

Sumber: Lampiran Hasil Olah data SPSS

D. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua, ketiga dan keempat pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis kelima menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

1. Pengujian regresi sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 13. Hasil Regresi Sederhana Simpanan Anggota koperasi terhadap SHU

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	ket
Konstanta	12,901	1,439	8,968	0,000	
X ₂	0,167	0,080	2,092	0,042	H ₂ Diterima
$r_{(x_2y)}$: 0,295					
$r^2_{(x_2y)}$: 0,087					
Adj. R ² : 0,067					
N : 48					

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana, 2014.

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x_2y)}$ sebesar 0,295 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x_2y)}$ sebesar 0,087, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Jumlah simpanan anggota koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu 8,7%. Besarnya nilai koefisien regresi X₂ 0,167 dan bilangan konstantanya 12,901. Berdasarkan angka tersebut

dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 12,901 + 0,167 X_2$$

Artinya jika variabel X_2 dinaikkan maka nilai Y akan naik mengikuti perubahan variabel X_2 . Karena nilai a dan b positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif Jumlah Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 14. Hasil Regresi Sederhana Simpanan Anggota koperasi terhadap SHU

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	Ket
Konstanta	3,608	2,436	1,481	0,145	
X_3	0,639	0,127	5,051	0,000	H_3 Diterima
$r_{(x_3y)}$: 0,597					
$r^2_{(x_3y)}$: 0,357					
Adj. R^2 : 0,343					
N : 48					

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana, 2014.

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x_3y)}$ sebesar 0,597 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x_3y)}$ sebesar 0,357, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Jumlah pinjaman anggota koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu 35,7%. Besarnya nilai koefisien regresi X_3 0,635 dan bilangan konstantanya 3,608. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut.:

$$Y = 3,608 + 0,635 X_2$$

Artinya jika variabel X_3 dinaikkan maka nilai Y akan naik mengikuti perubahan variabel X_3 . Karena nilai a dan b positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 15. Hasil Regresi Sederhana Simpanan Anggota koperasi terhadap SHU

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	Ket
Konstanta	4,422	1,908	2,318	0,025	
X_4	0,592	0,098	6,026	0,000	H_3 Diterima
$r_{(x_4y)}$: 0, 664					
$r^2_{(x_4y)}$: 0,441					
Adj. R^2 : 0,429					
N : 48					

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana, 2014.

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x_4y)}$ sebesar 0, 664 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x_4y)}$ sebesar 0,441, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Jumlah Modal Koperasi koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu 44,1%. Besarnya nilai koefisien regresi X_3 0,592 dan bilangan konstantanya 4,422. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut.: $Y = 4,422 + 0,592 X_2$

Artinya jika variabel X_3 dinaikkan maka nilai Y akan naik mengikuti perubahan variabel X_3 . Karena nilai a dan b positif,

maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

2. Pengujian Regresi Berganda (Pengujian Hipotesis Keempat)

Tabel 16. Hasil Regresi berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	Keterangan
Konstanta	0,691	2,431	
X_2	0,242	0,101	H ₂ Diterima
X_3	0,615	0,266	H ₃ Diterima
X_4	0,399	0,164	H ₄ Diterima
R : 0,717			
R² : 0,514			
Adj. R² : 0,481			
F-statistik : 15,521, Sig = 0,000.			
DW-statistik : 2,234			
N : 48			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2014.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,0242, nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,615, nilai koefisien regresi X_4 sebesar 0,399 dan nilai konstanta sebesar 0,691. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,691 + 0,242X_2 + 0,615X_3 + 0,399X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan jika nilai semua variabel independen X_2 , X_3 dan X_4 dinaikkan, maka nilai Y akan naik mengikuti perubahan X_2 , X_3 dan X_4 . Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(x_2x_3x_4)}$ sebesar 0,717 dan koefisien determinasi $R^2_{y(x_2x_3x_4)}$ sebesar 0,514 atau memiliki arti Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja mempunyai

pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 51,4%. Karena nilai koefisien positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja secara bersama-sama terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya sumbangan relatif dan efektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Rangkuman Sumbangan Relatif dan Efektif

No.	Variabel	SR%	SE%
1.	Jumlah Simpanan (X2)	55,17%	28,36%
2.	Jumlah Pinjaman (X3)	18,01%	9,26%
3.	Jumlah Modal Kerja (X4)	26,82%	13,78%
	Jumlah	100 %	51,40%

Sumber: Lampiran SR dan SE Data Primer yang Diolah

Berdasarkan analisis perhitungan sumbangan relatif dan efektif yang tercantum pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Jumlah Simpanan memberikan sumbangan relatif sebesar 55,17%, Jumlah Pinjaman memberikan sumbangan relatif sebesar 18,01% dan Modal Kerja memberikan sumbangan relatif sebesar 26,82%. Sedangkan sumbangan efektif masing- masing variabel adalah 28,36% untuk variabel Jumlah Simpanan, 9,26% untuk variabel Jumlah Pinjaman dan 13,78% untuk variabel Modal Kerja. Secara bersama- sama variabel gaya kepemimpinan dan motivasi kerja memberikan sumbangan efektif

sebesar 51,40% terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dan sebesar 68,60% diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Jumlah Simpanan (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_2 yaitu 0,167 dan bilangan konstantanya yaitu 12,901. Persamaan regresinya adalah $Y = 12,901 + 0,167X_2$. Persamaan tersebut memiliki arti jika Jumlah Simpanan (X_2) dinaikkan maka Sisa Hasil usaha (Y) naik mengikuti perubahan variabel X_2 . Nilai koefisien regresi X_2 0,167 menunjukkan bahwa Jumlah Simpanan berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Hasil Uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang mana $t_{hitung} = 2,092$ dan $t_{tabel} = 1,679$ dengan nilai signifikansinya $0,042 < Level\ of\ Significant = 0,05$. Menunjukkan bahwa Jumlah Simpanan berpengaruh Signifikan. Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi $r_{(x2y)}$ sebesar 0,295 dan koefisien determinasi $r^2_{(x2y)}$ sebesar 0,087 artinya Jumlah Simpanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 8,7%, sumbangan relatif sebesar 55,17% dan sumbangan efektif sebesar 28,36%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam yang Bernaung Dibawah Dinas Koperasi dan Kulon

Progo dan dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis pertama diterima. Dengan demikian dapat dikatakan semakin banyak Jumlah Simpanan dalam sebuah Koperasi maka akan semakin banyak pula Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh. Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha relatif rendah yaitu 8,7% dan sisanya 91,3% Sisa Hasil Usaha dipengaruhi oleh faktor yang lain, hal ini dikarenakan masih Jumlah Simpanan Anggota yang disetorkan kepada Koperasi masih relatif kecil dan masih banyak koperasi yang menggunakan Modal Pinjaman untuk operasional usahanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eka Laras Satriawati (2013) menunjukkan bahwa simpanan koperasi mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Dan mendukung teori Anjar Pachta W (2005:56) dan Iramani dan Kristijadi (1997) yang menyatakan bahwa Jumlah modal sendiri, SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah. Serta Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut.

2. Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Jumlah Pinjaman (X_3) terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_3 yaitu 0,639 dan bilangan konstantanya yaitu 3,608.

Persamaan regresinya adalah $Y = 3,608 + 0,639X_3$. Persamaan tersebut memiliki arti jika Jumlah Pinjaman (X_3) dinaikkan maka Sisa Hasil usaha (Y) naik mengikuti perubahan variabel X_3 . Nilai koefisien regresi X_3 0,639 menunjukkan bahwa Jumlah Pinjaman berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Hasil Uji t menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yang mana $t_{\text{hitung}} = 5,051$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,679$ dengan nilai signifikansinya $0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$. Menunjukkan bahwa Jumlah Simpanan berpengaruh Signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi $r_{(x_3y)}$ sebesar 0,597 dan koefisien determinasi $r^2_{(x_3y)}$ sebesar 0,357 artinya Jumlah Pinjaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 35,7%, sumbangan relatif sebesar 18,01% dan sumbangan efektif sebesar 9,26%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam yang Bernaung Dibawah Dinas Koperasi dan Kulon Progo dan dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis Kedua diterima. Dengan demikian dapat dikatakan semakin banyak Jumlah Pinjaman dalam sebuah Koperasi maka akan semakin banyak pula Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh.

Pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi. Pinjaman dari anggota koperasi ini dapat disamakan dengan simpanan sukarela, hanya saja perbedaannya dalam simpanan sukarela besar kecilnya dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan

anggota, sedangkan dalam pinjaman koperasi meminjam sejumlah uang kepada anggota. Penelitian ini mendukung teori Iramani dan Kristijadi, (1997) dimana peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya. Jadi semakin banyak partisipasi dalam usaha koperasi simpan pinjam, baik itu aktifitas menyimpan atau meminjam akan berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha.

3. Pengaruh Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Jumlah Modal Kerja (X_4) terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_4 yaitu 0,5927 dan bilangan konstantanya yaitu 4,422. Persamaan regresinya adalah $Y = 4,422 + 0,592X_4$. Persamaan tersebut memiliki arti jika Jumlah Modal Kerja (X_4) dinaikkan maka Sisa Hasil usaha (Y) naik mengikuti perubahan variabel X_4 . Nilai koefisien regresi X_4 0,5927 menunjukkan bahwa Jumlah Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Hasil Uji t menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yang mana $t_{\text{hitung}} = 6,026$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,679$ dengan nilai signifikansinya $0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$. Menunjukkan bahwa Jumlah Modal Kerja berpengaruh Signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi $r_{(x_4y)}$ sebesar 0,664 dan koefisien determinasi $r^2_{(x_4y)}$ sebesar 0,441 artinya Jumlah

Modal Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 44,1%, sumbangan relatif sebesar 26,82% dan sumbangan efektif sebesar 13,78%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam yang Bernaung Dibawah Dinas Koperasi dan Kulon Progo dan dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis Ketiga diterima. Dengan demikian dapat dikatakan semakin banyak Jumlah Modal Kerja dalam sebuah Koperasi maka akan semakin banyak pula Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh.

Modal kerja biasanya digunakan untuk membiayai operasional koperasi dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anna Nurfarhana (2013) dan Ni Made Taman Hayuk (2012) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara modal kerja dengan laba usaha/SHU Koperasi.

4. Pengaruh Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara Jumlah Simpanan (X_2), Jumlah Pinjaman (X_3), Jumlah Modal Kerja (X_4) terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y). Melalui analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi X_2 , X_3 , dan X_4 yaitu 0,242, 0,616, dan 0,399 bilangan konstantanya yaitu 0,961 Persamaan regresinya adalah $Y = 0,691 +$

$0,242X_2 + 0,615X_3 + 0,399X_4$ Persamaan tersebut memiliki arti jika Jumlah Simpanan (X_2), Jumlah Pinjaman (X_3), Jumlah Modal Kerja (X_4) dinaikkan maka Sisa Hasil usaha (Y) naik mengikuti perubahan variabel X_2 , X_3 , dan X_4 . Nilai koefisien regresi 0,242, 0,616, dan 0,399 menunjukkan bahwa Jumlah Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Hasil Uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang mana $F_{hitung} = 15,521$ dan $F_{tabel} = 3,20$ dengan nilai signifikansinya $0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$. Menunjukkan bahwa Jumlah Simpanan (X_2), Jumlah Pinjaman (X_3), Jumlah Modal Kerja (X_4) secara bersama-sama berpengaruh Signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(x_2x_3x_4)}$ sebesar 0,717 dan koefisien determinasi $R^2_{y(x_2x_3x_4)}$ sebesar 0,514 artinya Jumlah Simpanan (X_2), Jumlah Pinjaman (X_3), Jumlah Modal Kerja (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 51,4%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam yang Bernaung Dibawah Dinas Koperasi dan Kulon Progo dan dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis Keempat diterima. Dengan demikian dapat dikatakan semakin banyak Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Jumlah Modal Kerja dalam sebuah Koperasi maka akan semakin banyak pula Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh

Ni Made Taman Hayuk (2012) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Jumlah Modal Kerja dengan laba usaha/SHU Koperasi

F. Keterbatasan

Dalam penelitian ini tidak ada teori tentang keterkaitan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil usaha (SHU) yang ada keterkaitan adalah partisipasi yang dijelaskan dengan Jumlah Simpanan (X_2) dan Jumlah Pinjaman (X_3). Oleh karena itu pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) tidak dianalisis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah Simpanan (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan UMKM . Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis regresi sederhana dimana koefisien bernilai positif, dengan $t_{hitung}=2,092 > t_{tabel}=1,679$ dan signifikansinya $0,042 < Level\ of\ Significant = 5\%$, koefisien korelasi $r_{(x_2y)}$ sebesar 0,295, koefisien determinasi $r^2_{(x_1y)}$ sebesar 0,087, sumbangan relatif sebesar 55,17% dan sumbangan efektif sebesar 28,36%. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 12,901 + 0,167 X_2$. Jadi dapat disimpulkan jika semakin banyak Jumlah Simpanan maka Sisa Hasil Usaha (SHU) juga akan mengalami peningkatan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah Pinjaman (X_3) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan UMKM . Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis regresi sederhana dengan $t_{hitung} = 5,051 > t_{tabel}=1,679$ dan nilai signifikansinya $0,000 < Level\ of\ Significant = 5\%$. Nilai koefisien korelasi $r_{(x_2y)}$ sebesar 0,597, koefisien determinasi $r^2_{(x_1y)}$ sebesar 0,357, sumbangan relatif sebesar 18,01% dan sumbangan efektif sebesar 9,26%. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 3,608 + 0,635 X_3$. Jadi dapat

disimpulkan jika semakin banyak Jumlah Pinjaman maka Sisa Hasil Usaha (SHU) juga akan mengalami peningkatan.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah Modal Kerja (X_4) terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi Kabupaten Kulon Progo yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan UMKM . Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis regresi sederhana dengan $t_{hitung}=6,026 > t_{tabel}=1,679$ dan nilai signifikansinya $0,000 < Level\ of\ Significant = 5\%$. Nilai koefisien korelasi $r_{(x_2y)}$ sebesar 0,664, koefisien determinasi $r^2_{(x_1y)}$ sebesar 0,441, sumbangan relatif sebesar 26,82% dan sumbangan efektif sebesar 13,78%. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 4,422 + 0,592 X_4$. Jadi dapat disimpulkan jika semakin banyak Jumlah Modal Kerja maka Sisa Hasil Usaha (SHU) juga akan mengalami peningkatan.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah Simpanan (X_2), Jumlah Pinjaman (X_3), Jumlah Modal Kerja (X_4) terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis regresi berganda dengan $F_{hitung}=15,52 > F_{tabel}=3,20$ dan nilai signifikansinya $0,000 < Level\ of\ Significant = 5\%$. Nilai koefisien korelasi $R_{y(x_2x_3x_4)}$ sebesar 0,717, koefisien determinasi $R^2_{y(x_2x_3x_4)}$ sebesar 0,514 atau dalam hal ini Jumlah Simpanan (X_2), Jumlah Pinjaman (X_3), Jumlah Modal Kerja (X_4) memiliki pengaruh 51,4%. terhadap Sisa Hasil Usaha. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 0,691 + 0,242X_2 + 0,615X_3 + 0,399X_4$. Jadi dapat disimpulkan jika

semakin meningkat Jumlah Simpanan (X_2), Jumlah Pinjaman (X_3), Jumlah Modal Kerja (X_4) maka Sisa Hasil Usaha (SHU) juga akan mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Hendaknya koperasi lebih giat mengajak para anggotanya untuk meningkatkan perolehan Jumlah Simpanan. Semakin rajin anggota menyetor simpanan maka semakin besar peluang anggotanya untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah yang besar. Selain itu apabila modal sendiri bertambah besar kegiatan koperasi akan berjalan lancar dan dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Koperasi sebaiknya meningkatkan Jumlah Pinjaman dengan cara memperkecil bunga dan administrasi yang diharapkan akan menarik anggota untuk meningkatkan partisipasinya dalam pinjaman modal kepada koperasi sehingga koperasi akan memperoleh pendapatan dari pinjaman anggota yang dapat menaikkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi.
3. Untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) hendaknya koperasi memperbesar Jumlah Modal Kerja. Pembiayaan operasional Koperasi yang lancar dengan Modal Kerja dapat memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimum.
4. Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Jumlah Modal Kerja memiliki pengaruh yang kecil terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha dan bukan menjadi faktor utama dalam meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) sehingga dalam hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

mengenai faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis seperti pengaruh volume dari unit-unit usaha dan perputaran modal kerja pada Koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Pengertian Modal Kerja*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama
- Amin Tunggal Wijaya. 2002. *Akuntansi untuk Koperasi*. Yogyakarta: Harvarindo
- Ana Nurfarhana. 2013. Pengaruh Modal Kerja Dengan laba Usaha Koperasi Pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
- Andjar Pachta, W dkk. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Andjar Pachta, W, dkk. 2005. *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktik*. <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/59/jbptunikompp-gdl-wulanismay-29940-7-unikomw-1-pdf> diakses 8 September 2014
- Anoraga dan Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta :Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Revrison Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Eka Laras Satriawati. 2013. Pengaruh Simpanan Koperasi Terhadap SHU di Koperasi Wanita Sekar Kartini Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember tahun Buku 2009-2011. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Gujarati. 1999. *Ekonometrika Dasar Edisi 1 Terjemahan Sumarno Zain*. Jakarta : Erlangga
- G.S. Madalla. 1999. *Introduction to Econometrics, 2nd Edition*, New York.
- Horne, James C. dan John M. W. Jr. 2005. *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hudiyanto. 2002. *Sistem Koperasi*. Yogyakarta : UII Press Yogyakarta
- Imam Ghazali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- _____. 2009. *Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indriyo Gitosudarmo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Iramani dan E. Kristijadi. 1997. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Unit Koperasi Desa di Jawa Timur. *Jurnal Vebtura*: Vol.1, No 2, Hal 73-79.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edidi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Ni Made Taman Hayuk. 2012. Pengaruh Jumlah Anggota Jumlah Simpanan Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap SHU koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Badung Provinsi bali. *Jurnal: universitas Udayana Bali* <http://jbptunikompp-gdl-irfandwiad-22490-1-artikel> (diunduh 25 April 2013)
- Nugroho. 2005. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.
- R.Gunawan, Sudarmanto. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sangaribun Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3S
- Sitio Arifin, Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sonny Sumarsono. 2001 . *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung Graha Ilmu
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- _____. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Edisi 6. Bandung : Tarsito.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi

Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 , Tentang Perkoperasian. Kementrian Komunikasi dan Informatika.

Widjaja. 1997. *Bank dan Lembaga- Lembaga Keuangan. Edisi I*. Yogyakarta : BPFE.

Winarno Sigit dan Sujana Ismaya. 2003. *Kamus Besar Ekonomi*. Pustaka Grafika : Bandung

<http://www.citraniaga.com/index.php/faq/31-general/90-koperasi-simpan-pinjam>
[diunduh 12 Mei 2014]

<http://www.koperasindo.net/2009/01/rapat-anggota-tahunan-rat-koperasi.html>)
[diunduh 12 Mei 2014]

LAMPIRAN

Tahun	No	Nama Koperasi	Anggota	simpanan	Pinjaman	Modal Kerja	SHU
2011	1	KSP SATYA	67	23.708.830	163.562.756	170.957.110	4.045.240
	2	KSP AMOR	46	1.467.383	18.241.235	10.614.890	1.893.800
	3	KSP JAMUS	179	15.213.456	152.101.520	170.517.351	8.309.508
	4	KPN TENTREM	42	156.067.100	276.641.000	277.823.965	10.570.365
	5	PIMKOPABRI GALUR	92	3.984.980	70.891.650	124.084.731	5.677.309
	6	KSP KARYA MAKMUR	491	575.373.000	678.428.400	806.817.455	5.646.900
	7	KPRI LANCAR	380	7.004.447.700	1.420.711.000	1.705.972.122	43.100.000
	8	KSP ABADI JAYA	291	128.910.900	165.981.550	226.199.850	3.193.500
	9	KOPDIT SIDO MANUNGAL	926	232.541.100	823.574.885	786.238.684	19.368.504
	10	KSP BINA KARYA	31	110.000.000	142.556.500	144.657.250	1.425.000
	11	KSP ABADI MAKMUR	36	47.665.750	140.713.500	164.444.300	8.774.250
	12	KSP RUKUN SEJAHTERA	36	4.870.000	67.111.000	66.020.000	11.732.000
2012	13	KSP SATYA	67	40.557.856	205.600.043	227.343.708	4.130.655
	14	KSP AMOR	46	1.573.000	18.653.522	15.285.331	1.931.700
	15	KSP JAMUS	181	32.069.182	63.505.840	69.711.576	370.650
	16	KPN TENTREM	41	278.303.800	300.278.000	415.832.030	11.501.912
	17	PIMKOPABRI GALUR	96	3.984.980	144.444.700	126.165.186	5.419.778
	18	KSP KARYA MAKMUR	493	605.463.000	719.575.100	996.669.355	6.103.500
	19	KPRI LANCAR	357	758.848.000	1.368.973.750	1.839.094.677	44.100.000
	20	KSP ABADI JAYA	291	129.816.400	182.505.050	244.133.500	2.821.100
	21	KOPDIT SIDO MANUNGAL	948	389.128.596	871.676.400	1.092.306.060	20.694.931
	22	KSP BINA KARYA	31	27.150.000	300.652.000	353.754.800	1.960.200
	23	KSP ABADI MAKMUR	36	35.455.250	155.836.500	165.575.000	9.620.000
	24	KSP RUKUN SEJAHTERA	37	4.890.000	67.131.000	63.270.000	12.642.000
2013	25	KSP SATYA	74	39.262.902	240.754.460	268.142.905	3.937.500
	26	KSP AMOR	46	1.573.000	18.653.522	15.285.331	1.931.700
	27	KSP JAMUS	178	31.225.447	65.746.090	69.279.155	3.786.525
	28	KPN TENTREM	38	231.633.200	274.162.000	379.372.342	12.185.491
	29	PIMKOPABRI GALUR	98	3.891.749	192.030.100	209.387.564	6.010.600
	30	KSP KARYA MAKMUR	493	624.863.000	752.914.350	870.555.605	8.696.500
	31	KPRI LANCAR	357	758.848.000	1.368.973.750	1.839.094.677	44.100.000
	32	KSP ABADI JAYA	291	141.297.400	209.371.950	270.584.700	2.956.000
	33	KOPDIT SIDO MANUNGAL	948	389.128.596	871.676.400	1.092.306.360	20.694.931
	34	KSP BINA KARYA	33	280.000.000	345.523.250	382.507.950	2.275.850
	35	KSP ABADI MAKMUR	36	53.837.250	186.681.500	197.165.750	11.589.650
	36	KSP RUKUN SEJAHTERA	40	100.197.500	67.131.000	100.197.500	12.642.000
2014	37	KSP SATYA	74	28.747.500	197.852.473	279.961.571	4.462.500
	38	KSP AMOR	108	1.621.564	74.695.989	64.307.786	12.415.700
	39	KSP JAMUS	178	31.094.157	59.629.190	71.566.735	3.455.515
	40	KPN TENTREM	46	224.819.100	370.276.500	395.330.675	14.982.440
	41	PIMKOPABRI GALUR	98	4.628.926	194.682.300	234.778.198	7.087.365
	42	KSP KARYA MAKMUR	493	706.732.000	813.494.100	1.003.496.105	12.335.100
	43	KPRI LANCAR	312	717.537.922	1.796.635.500	2.171.101.660	40.222.749
	44	KSP ABADI JAYA	291	154.347.400	238.492.950	298.652.100	2.731.700
	45	KOPDIT SIDO MANUNGAL	920	759.196.596	1.133.928.385	1.515.368.480	97.204.477
	46	KSP BINA KARYA	33	310.000.000	350.662.250	382.772.500	3.404.800
	47	KSP ABADI MAKMUR	20	67.626.250	221.241.500	218.859.750	16.320.000
	48	KSP RUKUN SEJAHTERA	40	27.480.000	468.400.000	524.029.300	21.891.375

Lampiran 2 : Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	20	948	195,38	243,023
X2	48	1467383	7004447700	339605828	1012833277
X3	48	18241235	1796635500	390269925	431603897,8
X4	48	10614890	1839094677	419116534	462611029,9
Y	48	370650	97204477	12757360	16751365,879
Valid N (listwise)	48				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	48	1,69	6,85	4,6125	1,22701
LN_X2	48	13,13	22,67	17,9032	2,15227
LN_X3	48	16,72	21,31	19,2110	1,13879
LN_X4	48	16,18	22,81	19,3686	1,36736
LN_Y	48	12,82	18,90	15,8894	1,21884
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

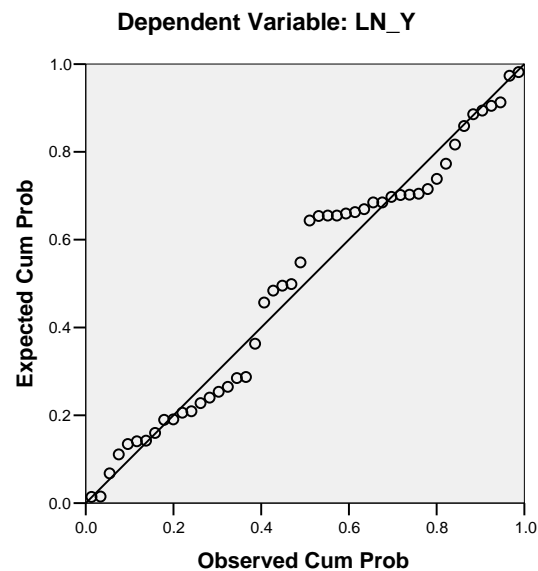
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84956581
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,094
	Negative	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		1,027
Asymp. Sig. (2-tailed)		,242

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 4 : Hasil Uji Linearitas

LN_Y * LN_X2

Report

LN_Y			
LN_X2	Mean	N	Std. Deviation
13,13	18,9016	1	.
14,20	14,4541	1	.
14,27	14,4739	2	,00000
14,30	16,3345	1	.
15,17	15,6090	1	.
15,20	15,5288	2	,03283
15,35	15,7738	1	.
15,40	16,2778	1	.
15,40	16,3525	1	.
16,54	15,9329	1	.
16,98	15,2131	1	.
17,12	14,4886	1	.
17,17	15,3112	1	.
17,25	15,0555	1	.
17,26	15,1470	1	.
17,28	12,8230	1	.
17,38	16,0794	1	.
17,49	15,1861	1	.
17,52	15,2339	1	.
17,68	15,9873	1	.
17,80	16,2656	1	.
18,03	16,6079	1	.
18,42	16,3525	1	.
18,52	14,1697	1	.
18,67	14,9766	1	.
18,68	14,8526	1	.
18,77	14,8993	1	.
18,85	14,8204	1	.
18,87	16,1736	1	.
19,23	16,5224	1	.
19,26	16,3158	1	.
19,26	16,7792	1	.
19,44	16,2580	1	.
19,45	14,6379	1	.
19,55	15,0407	1	.
19,78	17,8454	2	1,41421
20,17	15,5466	1	.
20,22	15,6244	1	.
20,25	15,9784	1	.
20,38	16,3280	1	.
20,39	17,5099	1	.
20,45	17,6020	2	,00000
20,45	18,3923	1	.
22,67	17,5790	1	.
Total	15,8894	48	1,21884

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_Y * LN_X2	Between Groups	(Combined)	67,821	43	1,577	3,153	,135
		Linearity	6,066	1	6,066	12,125	,025
		Deviation from Linearity	61,755	42	1,470	2,939	,151
	Within Groups		2,001	4	,500		
	Total		69,822	47			

LN_Y * LN_X

Report

LN_Y			
LN_X3	Mean	N	Std. Deviation
16,72	14,4541	1	.
16,74	14,4739	2	,00000
17,90	15,0555	1	.
17,97	12,8230	1	.
18,00	15,1470	1	.
18,02	16,2778	1	.
18,02	16,3525	2	,00000
18,08	15,5520	1	.
18,13	16,3345	1	.
18,61	16,6079	1	.
18,76	15,9873	1	.
18,78	14,1697	1	.
18,79	15,5056	1	.
18,84	15,9329	1	.
18,86	16,0794	1	.
18,91	15,2131	1	.
18,93	14,9766	1	.
19,02	14,8526	1	.
19,04	16,2656	1	.
19,07	15,6090	1	.
19,09	15,7738	1	.
19,10	15,3112	1	.
19,14	15,2339	1	.
19,16	14,8993	1	.
19,29	14,8204	1	.
19,30	15,1861	1	.
19,41	18,9016	1	.
19,43	16,3158	1	.
19,44	16,1736	1	.
19,52	16,2580	1	.
19,52	14,4886	1	.
19,66	14,6379	1	.
19,68	15,0407	1	.
19,73	16,5224	1	.
20,34	15,5466	1	.
20,39	15,6244	1	.
20,44	15,9784	1	.
20,52	16,3280	1	.
20,53	16,7792	1	.
20,59	17,8454	2	1,41421
20,85	18,3923	1	.
21,04	17,6020	2	,00000
21,07	17,5790	1	.
21,31	17,5099	1	.
Total	15,8894	48	1,21884

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_Y * LN_X3	Between Groups	(Combined)	67,822	43	1,577	3,155	,135
		Linearity	24,910	1	24,910	49,819	,002
		Deviation from Linearity	42,912	42	1,022	2,043	,257
	Within Groups		2,000	4	,500		
	Total		69,822	47			

LN_Y * LN_X4

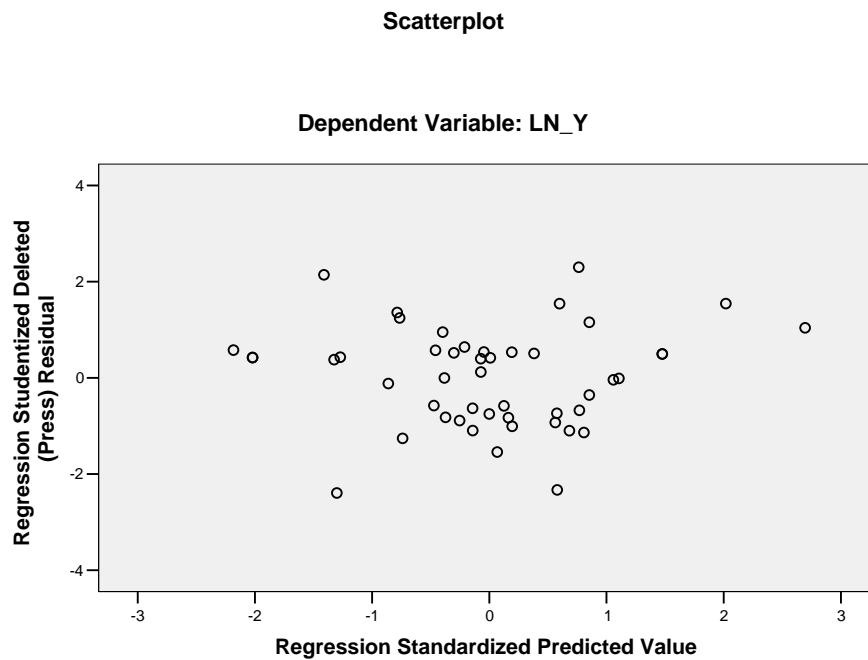
Report

LN_Y			
LN_X4	Mean	N	Std. Deviation
16,18	14,4541	1	.
16,54	14,4739	2	,00000
17,76	15,0407	1	.
17,96	16,3525	1	.
17,98	16,3345	1	.
18,01	16,2778	1	.
18,05	15,1470	1	.
18,06	12,8230	1	.
18,09	15,0555	1	.
18,42	16,3525	1	.
18,64	15,5520	1	.
18,65	15,5056	1	.
18,79	14,1697	1	.
18,92	15,9873	1	.
18,92	16,0794	1	.
18,95	15,9329	1	.
18,96	15,2131	1	.
18,96	17,5099	1	.
19,10	16,2656	1	.
19,16	15,6090	1	.
19,24	14,9766	1	.
19,24	15,2339	1	.
19,27	15,7738	1	.
19,31	14,8526	1	.
19,41	15,1861	1	.
19,42	14,8993	1	.
19,44	16,1736	1	.
19,45	15,3112	1	.
19,51	14,8204	1	.
19,68	14,4886	1	.
19,75	16,3158	1	.
19,76	14,6379	1	.
19,80	16,5224	1	.
19,85	16,2580	1	.
20,06	18,3923	1	.
20,48	16,7792	1	.
20,51	15,5466	1	.
20,58	15,9784	1	.
20,72	15,6244	1	.
20,73	16,3280	1	.
20,81	16,8454	1	.
21,20	16,6079	1	.
21,26	17,5790	1	.
21,33	17,6020	2	,00000
22,08	18,9016	1	.
22,81	18,8454	1	.
Total	15,8894	48	1,21884

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_Y * LN_X4	Between Groups	(Combined)	65,822	43	1,527	3,155	,135
		Linearity	22,910	1	22,910	28,191	,003
		Deviation from Linearity	41,912	42	1,122	2,043	,155
	Within Groups		2,000	4	,400		
	Total		67,822	47			

Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_X4, LN_X2 ^a , LN_X3	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,110 ^a	,012	-,055	,48483941

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,126	3	,042	,179	,910 ^a
	Residual	10,343	44	,235		
	Total	10,469	47			

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X3

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,469	1,342		,349	,728
	LN_X2	,030	,056	,136	,535	,596
	LN_X3	-,010	,147	-,024	-,068	,946
	LN_X4	-,006	,091	-,017	-,064	,949

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 6 : Hasil Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_X4, LN_X2 _a LN_X3	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LN_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,717 ^a	,514	,481	,87805	2,234

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X3

b. Dependent Variable: LN_Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,899	3	11,966	15,521	,000 ^a
	Residual	33,923	44	,771		
	Total	69,822	47			

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X2, LN_X3

b. Dependent Variable: LN_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,691	2,431		,284	,778		
	LN_X2	,242	,101	,427	2,400	,021	,349	2,865
	LN_X3	,615	,266	,574	2,313	,025	,179	5,579
	LN_X4	,399	,164	,447	2,426	,019	,325	3,076

a. Dependent Variable: LN_Y

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LN_Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,295 ^a	,087	,067	1,17729

a. Predictors: (Constant), LN_X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,066	1	6,066	4,377	,042 ^a
	Residual	63,756	46	1,386		
	Total	69,822	47			

a. Predictors: (Constant), LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,901	1,439		8,968	,000
	LN_X2	,167	,080	,295	2,092	,042

a. Dependent Variable: LN_Y

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_X3 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LN_Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,357	,343	,98811

a. Predictors: (Constant), LN_X3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,910	1	24,910	25,513	,000 ^a
	Residual	44,912	46	,976		
	Total	69,822	47			

a. Predictors: (Constant), LN_X3

b. Dependent Variable: LN_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,608	2,436		1,481	,145
	LN_X3	,639	,127	,597	5,051	,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_X4 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LN_Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,664 ^a	,441	,429	,92101

a. Predictors: (Constant), LN_X4

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,802	1	30,802	36,312	,000 ^a
	Residual	39,020	46	,848		
	Total	69,822	47			

a. Predictors: (Constant), LN_X4

b. Dependent Variable: LN_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,422	1,908		2,318	,025
	LN_X4	,592	,098	,664	6,026	,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13,9817	18,2443	15,8894	,87396	48
Std. Predicted Value	-2,183	2,694	,000	1,000	48
Standard Error of Predicted Value	,130	,609	,233	,101	48
Adjusted Predicted Value	13,9033	17,6342	15,8502	,83975	48
Residual	-1,92984	1,83568	,00000	,84957	48
Std. Residual	-2,198	2,091	,000	,968	48
Stud. Residual	-2,275	2,196	,020	1,017	48
Deleted Residual	-2,06735	2,02487	,03925	,94456	48
Stud. Deleted Residual	-2,394	2,300	,019	1,038	48
Mahal. Distance	,048	21,645	2,938	4,024	48
Cook's Distance	,000	,278	,031	,061	48
Centered Leverage Value	,001	,461	,063	,086	48

a. Dependent Variable: LN_Y

Lampiran

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

$$a_2 = 12,901$$

$$a_3 = 3,608$$

$$a_4 = 4,422$$

$$X_{2y} = \text{Rp } 9.982.019.472.297.390.000$$

$$X_{3y} = \text{Rp } 11.654.893.095.431.000.000$$

$$X_{4y} = \text{Rp } 14.156.134.053.861.700.000$$

$$R^2 = 0,514$$

$$\text{SR}\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

$$\text{SR}\% = \frac{128.778.033.212.109.000.000}{233.427.312.286.600.000.000} \times 100\% = 55,17\%$$

$$\text{SR}\% = \frac{42.050.854.288.314.900.000}{233.427.312.286.600.000.000} \times 100\% = 18,01\%$$

$$\text{SR}\% = \frac{62.598.424.786.176.300.000}{233.427.312.286.600.000.000} \times 100\% = 26,82\%$$

$$\text{Sumbangan Relatif} = 55,17\% + 18,01\% + 26,82\% = 100 \%$$

$$\text{SE}\% = \text{SR}\% \times R^2$$

$$\text{SE}\% = 55,17\% \times 0,514 = 28,36\%$$

$$\text{SE}\% = 18,01\% \times 0,514 = 9,26\%$$

$$\text{SE}\% = 26,82\% \times 0,514 = 13,78\%$$

$$\text{Sembangan Efektif} = 28,36\% + 9,26\% + 13,78\% = 51,40\% \text{ atau } 0,514$$